

**POLA INTERAKSI EDUKATIF PELAJAR DAN MAHASISWA SANTRI
DI PONDOK PESANTREN AL BAROKAH DAN ALI MAKSUM
YOGYAKARTA**



Oleh:

LUTFI HAKIM

NIM: 1520411014

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M. Pd.) Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

YOGYAKARTA

2017

**POLA INTERAKSI EDUKATIF PELAJAR DAN MAHASISWA SANTRI
DI PONDOK PESANTREN AL BAROKAH DAN ALI MAKSUM
YOGYAKARTA**



Oleh:

LUTFI HAKIM

NIM: 1520411014

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M. Pd.) Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

YOGYAKARTA

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Lutfi Hakim, S.Pd.I.**
NIM : 1520411014
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 22 April 2017

Yang menyatakan,



Lutfi Hakim, S.Pd.I.

NIM. 1520411014

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Lutfi Hakim, S.Pd.I.**
NIM : 1520411014
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 April 2017

Saya yang menyatakan,



Lutfi Hakim, S.Pd.I.
NIM: 1520411014

PENGESAHAN

Tesis berjudul : Pola Interaksi Edukatif Pelajar dan Mahasiswa Santri di
Pondok Pesantren Al Barokah dan Ali Maksum
Yogyakarta

Nama : Lutfi Hakim, S.Pd.I.

NIM : 1520411014

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Tanggal Ujian : 10 Mei 2017

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan.

Yogyakarta, 12 - 06 - 2017
Dekan



Dr. Ahmad Arifi, M. Ag.

NIP. 19661121 199203 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Tesis berjudul : Pola Interaksi Edukatif Pelajar dan Mahasiswa
Santri di Pondok Pesantren Al Barokah dan Ali
Maksum Yogyakarta

Nama : Lutfi hakim, S.Pd.I.

NIM : 1520411014

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Radjasa, M.Si

Sekretaris : Dr. Karwadi, M.Ag

Pembimbing/Penguji : Dr. Hj. Marhumah, M.Pd

Penguji : Dr. Sembodo Ardi Nugroho

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 10 Mei 2017

Waktu : 08.00-09.00 WIB

Hasil/Nilai : 91.25

Predikat : A-

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik atas
غ	Gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	wawu	W	we
ه	ha'	H	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya'	Y	ye

B. Konsonen Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقد ين	Ditulis	muta' aqqidīn
عدة	Ditulis	‘iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis

هبة	Ditulis	hibbah
جزية	Ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak dapat diperlakukan terhadap kata-kata yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila kehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fitri
------------	---------	---------------

D. Vokal Panjang

Fathah + alif	ditulis	a
جاهليه	ditulis	jāhiliyyah
Fathah + ya' mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	yas'ā
Kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm

Dammah + wawu mati	ditulis	u
فروض	ditulis	furūd



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.,wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**POLA INTERAKSI EDUKATIF PELAJAR DAN MAHASISWA SANTRI
DI PONDOK PESANTREN AL BAROKAH DAN ALI MAKSUM
YOGYAKARTA**

yang ditulis oleh :

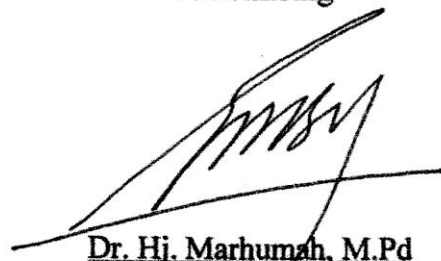
Nama : **Lutfi Hakim, S.Pd.I.**
NIM : 1520411014
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk dijadikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 22 April 2017

Pembimbing



Dr. Hj. Marhumah, M.Pd

NIP. 19620312 199001 2 001

Pola Interaksi Edukatif Pelajar dan Mahasiswa Santri di Pondok Pesantren Al Barokah dan Ali Maksum Yogyakarta

Lutfi Hakim

Lutfi Hakim. Pola Interaksi Edukatif Santri di Pondok Pesantren Al Barokah dan Ali Maksum Yogyakarta. Tesis. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Abstrak

Sebagai kota pendidikan, Yogyakarta menjadi tujuan para pelajar dan mahasiswa dari berbagai daerah di nusantara, untuk menempuh pendidikan umum dan pendidikan tinggi. Pada umumnya pelajar dan mahasiswa fokus pada pendidikan umum dan pendidikan tinggi saja, namun ada beberapa kelompok pelajar dan mahasiswa yang masih mempunyai minat untuk belajar di pesantren. Dari adanya minat belajar dari pelajar dan mahasiswa maka muncullah adanya interaksi edukatif antara pelajar dan mahasiswa baik dalam mensukseskan pendidikan pesantren, pendidikan umum dan pendidikan tinggi. Oleh karena itu, tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis motivasi, pola dan dinamika dalam interaksi edukatif di pesantren Al Barokah (salaf) dan Ali Maksum (khalaf) Yogyakarta.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai *key instrument*, sedangkan untuk menentukan subjek penelitian menggunakan teknik *purposif sampling* dengan pola bola salju (*snowball*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara; (1) wawancara semiterstruktur, (2) observasi partisipatif dan (3) studi dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan teknik deskriptif yang penerapannya dilakukan dalam empat alur kegiatan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau *verifikasi*. Untuk mengetahui kredibilitas data, dilakukan dengan teknik triangulasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) ada motivasi antara pelajar dan mahasiswa baik motivasi yang timbul secara internal maupun eksternal, untuk mencapai tujuan dan harapan dalam rangka menempuh pendidikan di pesantren. 2) hadirnya pelajar dan mahasiswa ke pondok pesantren memberikan warna tersendiri dalam membawa arus modernisasi interaksi edukatif di pondok pesantren baik pesantren salaf (Al Barokah) maupun khalaf (Ali Maksum) yaitu melalui a) perkembangan orientasi pendidikan seiring dengan interaksi edukatif pendidikan luar pesantren dan pesantren integratif, b) penyesuaian kurikulum yang disesuaikan dengan belajar santri pesantren salaf dan khalaf, c) kelestarian tradisi pesantren, d) infrastruktur dan fasilitas pesantren, e) sistem pengelolaan pesantren. dengan adanya modernisasi di pondok pesantren maka masing-masing pesantren memiliki konstruksi keilmuan yang berbeda. 3) Adanya keberlanjutan interaksi edukatif di pesantren karena ada faktor sosial dan budaya, adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut : a) isnad dan ijazah pengasuh, b) kiprah ustadz dalam interaksi edukatif, c) basis relasi keilmuan dan tradisi, d) adanya interaksi pelajar dan mahasiswa baik di asrama maupun di madrasah/sekolah. 4) interaksi edukatif pelajar dan mahasiswa dapat dilihat dalam berbagai kegiatan di pondok pesantren yang terbagi menjadi enam kegiatan a) Interaksi edukatif pelajar dan mahasiswa dalam pembelajaran (pengajian kitab pengasuh, madrasah diniyyah, pengajian Al-Qur'an , pengajian kitab tambahan, pengajian pasaran, taman pendidikan Al-Qur'an (TPA), b) Interaksi edukatif pelajar dan mahasiswa dalam keseharian (bimbingan dalam penyelesaian masalah, aktivitas harian, interaksi sosial dan ibadah), c) Interaksi edukatif pelajar dan mahasiswa dalam pengembangan diri (olahraga, seni dan keterampilan, serta bahasa), d) Interaksi edukatif pelajar dan mahasiswa dalam organisasi dilingkungan pesantren (asrama/pesantren, sekolah/ madrasah), e) Interaksi edukatif pelajar dan mahasiswa dalam kegiatan sosial (internal pesantren dan eksternal pesantren), f) Interaksi edukatif pelajar dan mahasiswa dalam mensukseskan pendidikan formal (musyawarah di madrasah atau musyawarah di asrama) dari adanya interaksi edukatif ini maka interaksi edukatif ini fokus pada pengembangan kognitif, afektif, psikomotor dan religiousitas. 5) Pola dan dinamika interaksi edukatif pesantren baik pesantren

salaf dan khalaf dapat dilihat melalui a) transmisi pembentuk pola interaksi edukatif antara pelajar dan mahasiswa melalui ,pertama konfigurasi elemen elemen dalam interaksi edukatif (kyai/pengasuh, ustadz dan santri), kedua performansi pelajar dan mahasiswa dalam interaksi edukatif, ketiga reproduksi pola interaksi edukatif pelajar dan mahasiswa di pesantren. b) dinamika pesantren dalam menemukan pola interaksi edukatif pelajar dan mahasiswa sesuai dengan kebutuahn santri melalui beberapa transformasi (transformasi sistem pendidikan pesantren, transformai institusi pesantren, transformasi kurikulum pesantren, transformasi metode pendidikan pesantren).

Keywords: Interaksi Edukatif, Pesantren Salaf dan Khalaf, santri pelajar dan mahasiswa



Pattern of Educational Interaction *Santri* Junior/Senior High School Students and University Students at *Pesantren Al Barokah* and *Ali Maksum Yogyakarta*

Lutfi Hakim

Lutfi Hakim. Pattern of Educational Interaction *Santri* Junior/Senior High School Students and University Students at *Pondok Pesantren Al Barokah* and *Ali Maksum Yogyakarta*. Thesis. Yogyakarta: Islamic Education Study Program, Concentration of Islamic Religious Education Master Faculty of Tarbiyah and Teachership Education, UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Abstract

As a city of education, Yogyakarta became a destination of junior/senior high school students and university students from various regions in Indonesia to pursue general education and higher education. In general, they only focused on general education and higher education, but there were some groups of them who still have the interest to learn in *pesantren*. There was an educational interaction between junior/senior high school students and university students to succeed *pesantren* education, general education and higher education because of learning interest of them. Therefore, the purpose of this research is to describe and analyze the motivation, pattern and dynamics in educational interaction of *Al Barokah* (*salaf*) and *Ali Maksum* (*khalaf*) Yogyakarta.

The approach used in this study was a qualitative approach. Data collection was done by the researcher as a key instrument, while to determine the subject of research, the researcher used purposive sampling technique with snowball pattern. Technique of data collecting was done by; (1) semi-structured interview, (2) participatory observation and (3) documentation study. The researcher analyzed the data used descriptive technique that was applied in four activity flow, such as data collecting, data reduction, data presentation, and conclusion or verification. The researcher used triangulation technique to know the credibility of the data.

The results of this study indicated that: 1) there was internal and external motivation between junior/senior high school students and university students to achieve the goals and expectations in order to pursue education in *pesantren*. 2) the attendance of junior/senior high school students and university students to the boarding school gave a special color in bringing the flow of modernization in educational interaction of both *salaf pesantren* (*Al Barokah*) and *khalaf* (*Ali Maksum*) through; a) the development of educational orientation with educational interaction between general education (non-*pesantren* education) and Integrative *pesantren*, b) the adjustment of curriculum adapted in teaching and learning process of *salaf* and *khalaf pesantren* students, c) the preservation of *pesantren* tradition, d) the *pesantren's* infrastructure and facilities, e) the *pesantren* management system. The modernization in boarding school made each *pesantren* had different scientific construct. 3) The existence of sustainability of educational interaction in *pesantren* because there are social and cultural factors, as for these factors are as follows: a) *isnad* and nursemaid diploma, b) *ustadz* gait in educational interaction, c) *raisi* of science and tradition base, d) educative interaction of students both in dormitories and in madrasah / school. 4) educational interaction of students can be seen in various activities in the boarding school which was divided into six activities, such as; a) Educational interaction of junior/senior high school students and university students in learning (*pengajian kitab pengasuh*, *madrasah diniyyah*, *pengajian Al-Qur'an*, *pengajian kitab tambahan*, *pengajian pasaran*, *taman pendidikan Al-Qur'an* (TPA) (b) Educational interaction of junior/senior high school students and university students in daily life (guidance in *maslah* settlement, daily activities, social interaction and worship), c) Educative interaction of students and students in self-development (sports, arts and skills, and language), d) Educative interaction of junior/senior high school students and university students in organizations within boarding schools (boarding schools, schools / madrasah), e) Educational interaction of junior/senior high school students and university students in social activities (internal and external *pesantren*), f) Educative interaction of junior/senior high school students to succeed the formal education (discussion at madrasah or discussion at dormitory)

because of these educative interaction, it focused on the development of cognitive, affective, psychomotor and religiosity. 5) The pattern and dynamics of educational interaction of *pesantren* both *salaf* and *khalaf* schools can be seen through; a) the transmission of educational pattern-shaping between junior/senior high school students and university students through (1) the elements configuration in educational interaction (*kyai* / caregiver, *ustadz* and *santri*), (2) students' performance in educational interaction, (3) reproduction pattern of educative interaction of junior/senior high school students and university students in *pesantren*. b) the dynamics of *pesantren* in finding the pattern of educational interaction between junior/senior high school students and university students in accordance with the needs of the students through several transformations (transformation of *pesantren's* education system, *pesantren's* institutional transformation, curriculum transformation of *pesantren*, and transformation of *pesantren's* education method).

Keywords: Educational Interaction, Salaf and Khalaf Pesantren, santri students and general students



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَأَنْبِيَ بَعْدَهُ ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian tentang Interaksi Edukatif Pelajar dan Mahasiswa di Pondok Pesantren Al Barokah dan Ali Maksum Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Radjasa, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. H. Karwadi, M.Ag. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr.H. Sumedi, M.Ag, selaku dosen penasehat akademik yang telah membimbing selama studi.
6. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd, selaku dosen pembimbing tesis, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis.
7. Segenap dosen dan karyawan Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Abah K.H. Rosim Al Fatih, Lc dan Ibu Anita Durrotul Yatimah selaku pengasuh PP. Al Barokah Yogyakarta yang telah mengizinkan penulis untuk penelitian, sekaligus guru penulis yang senantiasa mendoakan dan mensupport penulis dalam menyelesaikan penelitian.
9. Bapak H. M. Afif Hasbullah, M.A selaku ketua Yayasan Ali Maksum Pesantren krapyak Yogyakarta yang telah mengizinkan penulis untuk penelitian di PP. Ali Maksum Yogyakarta.
10. Bapak H. M. Hilmy Hasbullah, M.A, Ph.D, Selaku Pengasuh PP. Ali Maksum Komplek Sakan dan sebagai Kepala Sekolah MA Ali Maksum yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam penelitian.
11. Bapak H. Zaky Muhammad, Lc selaku kepala sekolah MTs Ali Maksum beserta seluruh stake holder MTs Ali Maksum yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam penelitian.

12. Bapak H. Nilzam Yahya, M.Ag selaku penanggungjawab asrama sunan PP. Ali Maksum yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam penelitian.
13. Segenap santri PP. Al Barokah dan segenap dewan asatidz dan segenap dewan pengurus senasib seperjuangan yang senantiasa mensupport penulis dalam penelitian.
14. Segenap keluarga Forum Alumni Santri Al Barokah (Falah) yang senantiasa membantu penulis dalam mencari data-data pesantren semenjak pesantren berdiri sampai sekarang.
15. Dewan Pembimbing Pelajar Santri PP Ali Maksum (Kang Alfian, Kang Khoironi, Kang Irfan, Kang Fajar, Kang Faishal) dan segenap santri komplek sunan yang telah membantu penulis dalam penelitian.
16. Keluarga besar PC IPNU dan IPPNU Kota Yogyakarta sahabat penulis dalam belajar, berjuang dan bertakwa yang telah membantu penulis dalam membantu dan mencari akses penelitian.
17. Keluarga besar Sekolah Teladan Yogyakarta (Bapak. Arif Nugroho, Bapak Cahyo Binarto, Ibu Nur Hilawah, Bu Vine, Bu Rahma, Pak Egar, Pak Kharis dan segenap sahabat-sahabat KB-TK-SD Sekolah Teladan) yang telah mensupport penulis dalam penelitian dan penulisan tesis.
18. Keluarga Sekolah Primagama (Ibu Hasri, Ibu Maisyaroh, Ibu Nila, dan Pak Zailani) sahabat yang terus mensupport dalam penulisan penelitian ini.

19. Keluarga tercinta (Bapak Muhtarom dan Ibu Subariyah, Mbak Umu, Mbak Rufah dan segenap keluarga) yang senantiasa mendoakan dan mensupport penulis selama penelitian.
20. Adindaku Durroh Karima Septari Putri yang selalu memberikan dukungan dan doanya selama studi dan penelitian penulis.
21. Sahabat-sahabat di kontraan Ghairu Jalis (dr. Wildan, pak dosen Ahda, Niam, Azi, Faruq, Nabil, Epep) yang seantiasa mensupport dalam penulisan penelitian.
22. Keluarga besar PAI NR-2 dan teman-teman angkatan 2015 Program Magister PAI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
23. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt., dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 22 April 2017

Penulis



Lutfi Hakim, S.Pd.I.
NIM. 1520411029

Daftar Isi

Halaman Judul	i
Surat Pernyataan Keaslian.....	ii
Pernyataan Bebas Plagiasi	ii
Pengesahan.....	iii
Persetujuan Tim Penguji.....	iv
Ujian Tesis.....	v
Pedoman Transliterasi Arab-Latin	vi
Nota Dinas Pembimbing	x
Abstrak.....	xi
Abstract.....	xiii
Daftar Isi	xix
Daftar Tabel.....	xxv
Daftar Bagan.....	xxvi
Daftar Lampiran	xxvii
Daftar Singkatan	xxviii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	38

BAB II

Sekilas Pandang Lokasi Penelitian

A. Al Barokah, Sebagai Corak Pesantren Salafi.....	47
1. Latar Belakang Sejarah Pondok Pesantren.....	47

a.	Sejarah Lingkungan masyarakat Blunyahrejo	47
b.	Sejarah Berdirinya Pesantren Al Barokah.....	49
c.	Profil Pengasuh Pesantren Al Barokah.....	50
d.	Profil Santri Pondok Pesantren Al Barokah.....	51
e.	Demografi	52
f.	Karakteristik Pesantren Al Barokah.....	53
2.	Latar Belakang Santri, dan Alumni.....	55
a.	Latar belakang santri.....	55
b.	Khidmah Alumni.....	58
3.	Pendidikan & Pengajaran yang Dikembangkan di Pondok Pesantren	59
a.	Madrasah Abah (Pengajian Abah)	59
b.	Madrasah Diniyah	60
c.	Madrasah Al-Qur'an	61
d.	Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).....	62
e.	Mujahadah.....	63
4.	Kelembagaan Pesantren Al Barokah.....	65
5.	Unit Kegiatan santri	65
6.	Badan Usaha Pondok Pesantren	66
B.	Yayasan Ali Maksum, Sebagai Corak Pesantren Khalaf.....	68
1.	Latar Belakang Sejarah Pondok Pesantren.....	68
a.	Sejarah Lingkungan Masyarakat Krapyak Yayasan Ali Maksum	68
b.	Sejarah Berdirinya Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum.....	68
c.	Profil Pengasuh Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum.....	70
d.	Profil Santri Pondok Pesantren Ali Maksum	72
e.	Demografi	75
f.	Karakteristik Pesantren Ali Maksum	75
2.	Latar Belakang Santri dan Khidmah Alumni.....	76
a.	Latar belakang santri.....	76
b.	Khidmah alumni.....	77

3. Pendidikan dan Pengajaran yang Dikembangkan di Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum.....	78
a. Pendidikan Pesantren.....	78
b. Lembaga Pendidikan formal.....	81
4. Kelembagaan Pesantren Ali Maksum.....	82
5. Struktur Pendidikan dan Kurikulum	83
6. Unit Kegiatan santri	84
7. Badan Usaha dan Layanan Masyarakat	84

BAB III

PEMBAHASAN

Interaksi Edukatif Pelajar dan Mahasiswa di Pondok Pesantren Al Barokah dan Ali Maksum Yogyakarta.....	87
---	-----------

A. Motivasi Belajar Pelajar dan Mahasiswa di Pondok Pesantren Salaf dan Khalaf.....	87
--	-----------

1. Dorongan Belajar Mengajar Pelajar dan Mahasiswa di Pondok Pesantren Al-Barokah.....	89
a. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Pelajar dan Mahasiswa di Pondok Pesantren Al Barokah.....	89
b. Tujuan dan Harapan Pelajar dan Mahasiswa Setelah Masuk Pondok Pesantren	105
c. Motivasi Dewan Asatidz untuk Mengajarkan Keilmuan Kepada Santri yang Lain.....	117
2. Dorongan Belajar Mengajar Pelajar dan Mahasiswa di Pondok Pesantren Ali Maksum	125
a. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar Pelajar dan Mahasiswa di Pondok pesantren	125
b. Tujuan dan Harapan Pelajar dan Mahasiswa Setelah Masuk Pondok Pesantren	134
c. Motivasi Dewan Asatidz untuk Mengajarkan Keilmuan Kepada Santri yang Lain.....	136

3. Konsepsi Motivasi Belajar Pelajar dan Mahasiswa di Pondok Pesantren Salaf dan Khalaf	138
---	-----

B. Pelajar dan Mahasiswa Pembawa Modernisasi dalam Interaksi

Edukatif Pesantren..... 147

1. Ranah Modernisasi dalam Interaksi Edukatif di pondok pesantren Al Barokah (Salaf).....	150
a. Perkembangan Orientasi Pendidikan Seiring dengan Interaksi Edukatif Pendidikan Formal di Luar Pesantren.....	150
b. Perkembangan Kurikulum Pesantren yang Disesuaikan dengan Kondisi Belajar Santri	152
c. Kelestarian Tradisi Interaksi Edukatif Pesantren	153
d. Sistem Pengelolaan Pesantren	155
e. Infrastruktur dan fasilitas pesantren	158
2. Ranah Modernisasi dalam Interaksi Edukatif di pondok pesantren Ali Maksum (Khalaf)	159
a. Perkembangan Orientasi Pendidikan Seiring dengan Terpadunya Interaksi Edukatif dengan Pendidikan Formal di dalam Pesantren. ...	159
b. Perkembangan Kurikulum Pesantren yang disesuaikan Dengan Kondisi Belajar Santri	161
c. Kelestarian tradisi Interaksi Edukatif pesantren	164
d. Sistem Pengelolaan Pesantren	166
e. Infrastruktur dan Fasilitas Pesantren.....	167
3. Refleksi Atas Orientasi Modernisasi dalam Interaksi Edukatif	169

C. Faktor-Faktor Sosial Budaya Bagi Keberlanjutan Interaksi Edukatif

di Pesantren..... 180

1. Sistem Isnad Dan Ijazah Ilmu dalam Tradisi Di Pesantren	180
a. Isnad dan Ijazah Ilmu Sebagai Akar Tradisi Interaksi Edukatif Pelajar Santri.....	180

b. Kiprah Ustadz dalam Interaksi Edukatif.....	187
c. Relasi Keilmuan dan Tradisi Sebagai Basis Interaksi Edukatif.....	190
2. Budaya Interaksi Edukatif Pelajar dan Mahasiswa	197
a. Interaksi edukatif pelajar dan mahasiswa di lingkungan pesantren...	197
b. Interaksi edukatif pelajar dan mahasiswa di lingkungan pendidikan formal di madrasah/sekolah	202
3. Pelajar Pesantren dan Non Pesantren dalam Keberlangsungan Interaksi Edukatif di Pesantren.....	205

D. Suasana Interaksi Edukasi Pelajar dan Mahasiswa di Pondok

Pesantren.....	209
1. Interaksi Edukatif Pelajar dan Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran	206
a. Pengajian Kitab Pengasuh.....	209
b. Madrasah Diniyyah.....	212
c. Pengajian Al-Qur'an.....	218
d. Pengajian Kitab Tambahan	225
e. Pengajian pasaran.....	228
f. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).....	231
2. Interaksi Edukasi Pelajar dan Mahasiswa dalam keseharian	234
3. Interaksi Edukasi Pelajar dan Mahasiswa dalam Pengembangan Diri...	237
4. Interaksi Edukasi Pelajar dan Mahasiswa dalam Organisasi di Lingkungan Pesantren	241
5. Interaksi Edukasi Pelajar dan Mahasiswa dalam Kegiatan Sosial.....	244
6. Interaksi Edukasi Pelajar dan Mahasiswa dalam Mensukseskan Pendidikan Formal	248

E. Pola dan Dinamika Interaksi Edukatif Pelajar dan Mahasiswa di

Pondok Pesantren.....	255
1. Transmisi Pembentuk Pola Interaksi Edukatif Pelajar dan Mahasiswa di Pesantren	255

a.	Konfigurasi Elemen-Elemen dalam Interaksi Edukatif	255
b.	Performansi Pelajar dan Mahasiswa dalam Interaksi Edukatif	267
2.	Reproduksi Pola Interaksi Edukatif Pelajar dan Mahasiswa di Pesantren	270
3.	Dinamika Pesantren dalam Menemukan Pola Interaksi Edukatif yang Sesuai dengan Kebutuhan Santri	275
a.	Transformasi Sistem Pendidikan	275
b.	Transformasi Institusi Pesantren	279
c.	Transformasi Kurikulum Pesantren	283
d.	Transformasi Metode Pendidikan Pesantren	291
BAB IV		295
PENUTUP		295
A. Kesimpulan		295
B. Saran		298
C. Kata Penutup		300
DAFTAR PUSTAKA		301
LAMPIRAN-LAMPIRAN		307

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Tabel

1. Tabel : 01, Madrasah Abah dan Pelaksanaanya
2. Tabel : 02, Kelas dan kitab yang dikaji
3. Tabel : 03, Madrasah Al-Qur'an dan Pelaksanaanya
4. Tabel : 04, Mujahadah Rutin Mingguan dan Bulanan
5. Tabel : 05, Mujahadah Khusus Pada Waktu Tertentu
6. Tabel : 06, Pengembangan diri santri
7. Tabel : 07, Kurikulum Pendidikan Madrasah Ali Maksum
8. Tabel : 08, Tabel Faktor Motivasi Belajar Siswa
9. Tabel : 09, Orientasi Modernisasi Pondok Pesantren Al Barokah dan Ali
10. Tabel : 10, Sistem Isnad dan Ijazah dalam tradisi pesantren Al Barokah dan Ali
Maksum
11. Tabel : 11, Budaya interaksi edukatif di PP. Al Barokah dan PP. Ali Maksum
12. Tabel : 12, Interaksi Edukatif pelajar dan mahasiswa pada
13. Tabel : 13, Interaksi Edukatif Pelajar dan Mahasiswa pada Kegiatan madrasah
Diniyyah
14. Tabel : 14, Interaksi edukatif dalam pendidikan Al-Qur'an
15. Tabel : 15, Interaksi Edukatif dalam pengajian kitab tambahan
16. Tabel : 16, Interaksi Edukatif pelajar dan Mahasiswa pada kegiatan pengajian
pasaran
17. Tabel : 17, Interaksi Edukatif Pelajar dan Mahasiswa pada kegiatan TPA
18. Tabel : 18, Interaksi Edukatif Pelajar dan mahasiswa pada kegiatan sehari-hari

Daftar Bagan

1. Bagan : 01, Mapping teori penelitian
2. Bagan : 02, Konsep Motivasi Interaksi Edukatif Pelajar dan Mahasiswa di Pondok Pesantren Al Barokah dan Ali Maksum Yogyakarta Secara Terpisah
3. Bagan : 03, Konsep Gabungan Motivasi Interaksi Edukatif Pelajar dan Mahasiswa di Pondok Pesantren Al Barokah dan Ali Maksum Yogyakarta
4. Bagan : 04, Konstruksi Keilmuan Santri PP. Al Barokah
5. Bagan : 05, Konstruksi Keilmuan Santri PP. Ali Maksum
6. Bagan : 06, Interaksi edukatif dalam pengembangan diri
7. Bagan : 07, Interaksi edukatif di organisasi lingkungan pesantren
8. Bagan : 08, Interaksi edukatif dalam kegiatan sosial
9. Bagan : 09, Interaksi edukatif dalam rangka mensukseskan pendidikan umum dan tinggi
10. Bagan : 10, Interaksi edukatif di pondok pesantren
11. Bagan : 11, Posisi Kyai dalam pola interaksi Edukatif
12. Bagan : 12, Pola Interaksi Edukatif santri di PP. Al Barokah

Daftar Lampiran

- A. Dokumentasi kegiatan di PP. Al Barokah
- B. Dokumentasi kegiatan di PP. Ali Maksum
- C. Lampiran hasil wawancara melalui Whats App
- D. Struktur Kelembagaaan
- E. Curriculum Vitae



Daftar Singkatan

AMY	Akademi Maritim Yogyakarta
BKM	Balai Kesehatan Masyarakat
CBSA	Cara Belajar Siswa Aktif
DEPAG RI	Departemen Agama Republik Indonesia
DEWA	Dewan Siswa
DIY	Daerah Istimewa Yogyakarta
ISSN	International Standard Serial Number
Jl	Jalan
FITK	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
HIMA	Himpunan Mahasiswa
HMI	Himpunan Mahasiswa Indonesia
hlm	Halaman
IAIN	Institut Agama Islam Negeri
IST	Institut Sains dan Teknologi
KB	Kelompok Bermain
KBM	Kegiatan Belajar Mengajar
KBIH	Kelompok Bimbingan Ibadah Haji
KMNU	Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama
KH	Kyai Haji
Lc	License (gelar akademis timur tengah untuk mahasiswa strata satu)
LKIM	Lembaga Kajian Islam Mahasiswa
MI/MIN	Madrasah Ibtidaiyah /Negeri
MTs/MTsN	Madrasah Tsanawiyah/Negeri
MA/MAN	Madrasah Aliyah/Negeri
No	Nomor
NU	Nahdlatul Ulama'
PBUD	Penelusuran Bibit Unggul Daerah
PBUTM	Penelusuran Bibit Unggul Tidak Mampu
PMII	Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia

PMR	Palang Merah Remaja
PNS	Pegawai Negeri Sipil
PP	Pondok Pesantren
PP	Peraturan Perundang-undangan
PMBS	Pengembangan Minat dan Bakat Santri
QS	Qur'an Surah
RA	Raudhatul Athfal
SAW	<i>Shallallahu 'alaihi wasallam</i>
SD	Sekolah Dasar
SLB	Sekolah Luar Biasa
SMP/SLTP	Sekolah Menengah Pertama /Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
SMA/SMK	Sekolah Menengah Atas /Kejuruan
STIA AAN	Sekolah Tinggi Ilmu Akuntansi
TK	Taman Kanak-kanak
TPA/TPQ	Taman Pendidikan Al-Qur'an
UIN	Universitas Islam Negeri
UM	Ujian Mandiri
UGM	Universitas Gadjah Mada
UMY	Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
UNY	Universitas Negeri Yogyakarta
Ust.	Ustadz (sebutan guru dibawah pengasuh)
UU	Undang Undang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Yogyakarta disebut kota pelajar karena kualitas pendidikan di kota Yogyakarta sudah terjamin kualitasnya. Yogyakarta juga mempunyai lembaga pendidikan dengan fasilitas pendidikan yang megah, berkualitas, terjamin mutunya dan sudah terakreditasi secara baik di dunia pendidikan Indonesia. Sumber daya manusia kota Yogyakarta pun sudah terbukti di dalam dunia pendidikan, karena sudah teruji dalam kualitas pendidikan, pendidikan kota Yogyakarta sudah terbukti secara baik dan masuk dalam deretan terbaik dalam Indonesia. Predikat sebagai kota pelajar juga didukung oleh persebaran lembaga pendidikan di Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki banyak sekali lembaga pendidikan baik umum maupun pesantren yang tersebar di seluruh titik Daerah Istimewa Yogyakarta.

Menurut data statistik jumlah persebaran pendidikan umum pada tahun 2016 tingkat TK/RA sejumlah 2258 sekolah, tingkat SD/MI sejumlah 2001 sekolah, tingkat SMP/MTs sejumlah 527 sekolah, tingkat SMA/SLB/SMK/MA sejumlah 495 sekolah.¹⁰² Sedangkan untuk perguruan tinggi mulai dari Akademi, Politeknik, Institute, Sekolah Tinggi dan Universitas sejumlah 128, baik negeri maupun swasta.¹⁰³ Pendidikan

¹⁰² Dinas Pendidikan dan Olahraga D.I Yogyakarta, Data dan Informasi Pendidikan, Daftar Nama dan Alamat Sekolah diakses melalui alamat http://pendidikan.diy.go.id/dinas_v4/?view=baca_isi_lengkap&id_p=8, 30 desember 2016.

¹⁰³ Sistem Informasi Manajemen Perguruan Tinggi Daerah Istimewa Yogyakarta Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga D.I Yogyakarta, Statistik Jumlah Perguruan Tinggi, diakses

pesantren juga ikut mewarnai di Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan jumlah 294 pesantren.¹⁰⁴

Banyaknya lembaga pendidikan di Yogyakarta menjadi daya tarik masyarakat di seluruh penjuru Indonesia untuk berlomba-lomba menempuh pendidikan di Yogyakarta, baik belajar pada lembaga pendidikan umum maupun pendidikan pesantren. Semangat belajar masyarakat ini, memberikan fenomena yang menarik karena dalam praktiknya sebagian antara pelajar dan mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di Yogyakarta memiliki status ganda yaitu status sebagai pelajar dan mahasiswa, serta memiliki status juga sebagai santri¹⁰⁵. Hal ini memberikan pengertian bahwa sebagian pelajar dan mahasiswa yang menempuh pendidikan umum/formal, juga menempuh pendidikan pesantren/semi-formal.

Kesadaran ini tumbuh dalam masyarakat bahwa dalam pengejawantahan cita-cita pendidikan nasional, nampaknya tidak harus ditempuh melalui jalur

melalui alamat <http://pendidikan-diy.go.id/dikti/Statistik-Perguruan-Tinggi-DIY.html>, 30 Desember 2016.

¹⁰⁴ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, Direktori Pondok Pesantren, Daftar Alamat Pondok Pesantren Tahun 2008/2009 Provinsi D.I Yogyakarta diakses melalui alamat <http://pendis.kemenag.go.id/index.php?a=artikel&id2=statponpes2009#.WGWj1VN97IU>, 30 Desember 2016.

¹⁰⁵ Santri menurut Zamakhsarie Dhofier ada 2 yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim adalah murid-murid (pelajar) yang berasal dari daerah jauh dan menetap dalam kelompok pesantren sedangkan santri kalong adalah murid-murid (pelajar) yang berasal dari desa-desa disekitar pesantren biasanya tidak menetap di pesantren yang memiliki tujuan 1) mempelajari kitab secara mendalam, 2) memperoleh pengalaman kehidupan pesantren dalam bidang pengajaran, organisasi dan membangun relasi dengan pesantren lain, 3) memfokuskan studi di pesantren. Tradisi Pesantren, hlm. 89-90.

formal secara berjenjang (UU. No. 20 Tahun 2003)¹⁰⁶, yang dilaksanakan mulai dari Pendidikan Pra-Sekolah, Pendidikan Sekolah Dasar, Pendidikan Sekolah Menengah dan Pendidikan Perguruan Tinggi, akan tetapi juga mengabsahkan pelaksanaan pendidikan secara non-formal dan in-formal (pendidikan luar sekolah) (PP. No. 66 Tahun 2010)¹⁰⁷. Artikulasi pendidikan terakhir ini, basisnya diperkuat mulai dari pendidikan di lingkungan keluarga, masyarakat dan lembaga-lembaga pendidikan swasta.

Potret pelajar dan mahasiswa yang berstatus juga sebagai santri tergambar di pondok pesantren Al Barokah Yogyakarta¹⁰⁸ yang seluruh santrinya adalah pelajar dan mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di UGM, UNY, UIN, UMY, IST AKPRIND, SMK 1, SMK 3, SMA 11, MAN 1, MAN 3, MTs N 1, SMPN 1.¹⁰⁹ Selain itu, ada juga Pondok Pesantren Ali Maksum, Krapyak, Bantul, Yogyakarta¹¹⁰ yang santrinya menempuh pendidikan di MTs Ali Maksum, MA Ali Maksum dan Universitas yang ada di Yogyakarta.¹¹¹ Khasanah pendidikan pesantren ini menjadi menarik dan unik karena kedua pondok pesantren tersebut memiliki

¹⁰⁶ Undang-undang yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional yang di dalamnya mencakup tentang Pendidikan Formal (pasal 1 ayat 11), Informal (pasal 1 ayat 12) dan Nonformal (pasal 1 ayat 13).

¹⁰⁷ Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan baik pendidikan formal, informal dan non formal.

¹⁰⁸ Pondok Pesantren Al Barokah adalah pondok pesantren yang beralamat di Jl. Gotong rotong, Blunyahrejo, TR II 1107, RT 10 RW 04, Karangwaru, Tegahrejo, Yogyakarta.

¹⁰⁹ Informasi dari brosur Pondok Pesantren Al Barokah dan dari hasil wawancara dengan Nur Waachid Asyrofuddin sebagai lurah pondok pesantren, Jumat, 1 Juli 2016.

¹¹⁰ Pondok Pesantren Ali Maksum adalah pondok pesantren yang memadukan kurikulum modern dan konvensional yang beralamat di Jl. Kyai Haji Ali Maksum RT. 5, Dusun Krapyak Kulon, Desa Panggungharjo, Kec. Sewon, Panggungharjo, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

¹¹¹ Informasi dari hasil wawancara dengan Najmu Tsaqib Akhda dewan pengajar STAI Sunan Pandanaran, Jumat, 14 Oktober 2016.

tipologi yang berbeda yaitu pondok pesantren *salaf*¹¹² (Pondok Pesantren Al Barokah) dan pondok pesantren *khalaq*¹¹³ (Pondok Pesantren Ali Maksum).

Pada kedua pesantren ini dalam sistem pengajaran tidak hanya diampu oleh Kyai¹¹⁴ namun juga oleh Dewan *Asatidz*¹¹⁵ yang terdiri dari pelajar dan mahasiswa, yang mampu dan menguasai dalam bidangnya, yang ditunjuk oleh Kyai/ ditunjuk oleh santri yang diajukan ke Kyai dan kemampuannya di akui oleh *civitas akademika* pesantren.¹¹⁶ Dari fenomena ini menunjukkan adanya interaksi edukatif yang unik, karena dalam interaksi tersebut, terjadi interaksi edukatif antar-santri yang tidak mengenal usia dan jenjang pendidikan umum, dalam sistem pengajarannya. Selain itu, latar belakang pendidikan umum yang berbeda tentunya memiliki khasanah tersendiri dalam menentukan pola ataupun model pendidikan yang dibangun dalam pesantren tersebut, yang menjadi ciri khas masing-masing.

¹¹² *Pondok pesantren* yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam Klasik sebagai Inti Pendidikan di pesantren Tradisional. Sistem Madrasah diterapkan untuk memudahkan sistem *Sorogan* yang dipakai dalam lembaga-lembaga pengajian bentuk lama, tanpa mengenalkan pengajaran pengetahuan umum

¹¹³ Pondok pesantren yang telah memasukkan pelajaran umum dalam Madrasah yang dikembangkan atau membuka tipe-tipe sekolah umum dalam lingkungan pesantren, Zamakhsarie Dhofier, Tradisi Pesantren, hlm. 41-42.

¹¹⁴ Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli ilmu agama Islam yang memiliki atau menjadi pemimpin pesantren dan mengajarkan kitab-kitab Islam klasik kepada para santrinya. Zamakhsarie Dhofier, Tradisi Pesantren, hlm. 93.

¹¹⁵ Santri yang dipercaya keilmuannya untuk mengajar yang dipilih atas dasar 1) masa belajar, 2) menyelesaikan program, 3) kapabilitas bidang keilmuan/dirosah, 4) memahami ilmu alat (nahwu shorof), 5) mendapat rekomendasi dari pengurus dan pengasuh. Wawancara dengan Pak Eko Apriandi S.H, Pondok Pesantren Al Barokah, 30 Desember 2016.

¹¹⁶ Wawancara dengan Pak Eko Apriandi, SH sebagai dewan *asatidz* dan penasehat bidang akademik, kurikulum dan PSDM Pondok Pesantren Al Barokah Yogyakarta, 30 Desember 2016.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, ada beberapa rumusan masalah dalam proposal tesis ini

1. Apa motivasi pelajar dan mahasiswa belajar di Pondok Pesantren Al Barokah dan Pondok Pesantren Ali Maksum ?
2. Bagaimana keberlangsungan interaksi edikatif di Pondok Pesantren Al Barokah (salaf) dan Pondok Pesantren Ali Maksum (khalaf) ?
3. Bagaimana pola dan dinamika interaksi edukatif di Pondok Pesantren Al Barokah (salaf) dan Pondok Pesantren Ali Maksum (khalaf) ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa motivasi pelajar dan mahasiswa belajar di Pondok Pesantren Al Barokah dan Pondok Pesantren Ali Maksum.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa interaksi edukatif di Pondok Pesantren Al Barokah (salaf) dan Pondok Pesantren Ali Maksum (khalaf).
3. Untuk mengetahui pola dan dinamika interaksi edukatif di Pondok Pesantren Al Barokah (salaf) dan Pondok Pesantren Ali Maksum (khalaf).

Manfaat Penelitian

1. Untuk mewadahi dan membenahi pendidikan yang disesuaikan dengan motivasi awal pelajar dan mahasiswa belajar di Pondok Pesantren Al Barokah dan Pondok Pesantren Ali Maksum.

2. Untuk memperbaiki kekurangan dan mengambil kelebihan serta hal potensial dari perbedaan pola atau model interaksi edukatif di Pondok Pesantren Al Barokah (salaf) dan Pondok Pesantren Ali Maksum (khalaf) baik untuk kedua lembaga tersebut atau lembaga lain.
3. Untuk memberikan bukti otentik terhadap kegiatan interaksi edukatif di Pondok Pesantren Al Barokah dan Pondok Pesantren Ali Maksum.

D. Kajian Pustaka

Dari hasil kajian pustaka tentang penelitian yang sejenis baik di perpustakaan ataupun web, maka penulis mendapatkan hasil sebagai berikut:

1. Jurnal

Jurnal yang ditulis oleh Moch. Kalam Mollah (2015) dengan judul **Interaksi Edukatif dalam Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Quran**.¹¹⁷ Jurnal Pendidikan Agama Islam (*Journal of Islamic Education Studies*) Vol. 03, No. 02, 2015 ISSN : 2089-1946. Program Studi Pendidikan Agama Islam Sunan FTK UIN Sunan Ampel Surabaya.

Jurnal ini mencoba mengkaji al-Qur'an dari kisah-kisah yang ada di dalamnya, dengan mengambil model interaksi pendidikan dalam perjalanan kisah orang tedahulu dalam al-Qur'an. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengkaji, bagaimanakah konsep interaksi edukatif dalam perspektif al-Qur'an dan implementasinya dalam pendidikan. Berbeda

¹¹⁷ Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 3 Nomor 2 November 2015 ISSN: 2089-1946, hlm. 236 - 256

dengan penelitian yang akan dikaji dalam penelitian tesis ini, yaitu lebih banyak mengkaji pada interaksi edukatif secara langsung di lapangan yaitu di pondok pesantren Al Barokah dan Ali Maksum. Kajian dalam tesis inipun mempunyai fokus yang berbeda yaitu tentang motivasi, corak dan bagaimana interaksi edukatif pada pesantren Al Barokah dan Ali Maksum berlangsung.

Sumber data primer dan objek dalam jurnal penelitian ini adalah al-Qur'an tentang kisah. Objek kajianpun dalam penelitian tesis ini berbeda, yaitu pelajar dan mahasiswa. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah library research, dengan pendekatan deskriptif kualitatif serta analisis data induktif. Jenis peneliti dalam tesis ini adalah penelitian kualitatif melalui pendekatan alamiah atau naturalistik dengan pengambilan sampel *purposif dan snowbal*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik interview, observai dan dokumentasi dengan teknik analisis data induksi.

Kesamaan antara kedua penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji interaksi edukatif.

2. Skripsi

Skripsi yang ditulis oleh Fatimah Khoirotinnisa (2012) dengan judul Korelasi Interaksi Edukatif Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa di MTs Al Ma'had An Nur Ngrukem Bantul Yogyakarta, Prodi

Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.¹¹⁸

Penelitian ini mengkaji tentang interaksi edukatif guru bahasa Arab dalam proses pembelajaran, bagaimana prestasi belajar bahasa Arab siswa dan adakah korelasi antara interaksi edukatif dengan prestasi belajar bahasa Arab siswa di MTs Al Ma'had An Nur Ngrukem Bantul Yogyakarta. Fokus penelitian dalam skripsi ini yaitu pada interaksi dalam pembelajaran bahasa arab saja, di MTs Al Ma'had An Nur Ngrukem, Bantul. Berbeda dengan penelitian pada tesis ini yaitu mengkaji tentang seluruh interaksi edukatif yang ada pada Pondok Pesantren Al Barokah dan Ali Maksum. Tujuan dalam penelitian tesis inipun berbeda yaitu mengkaji tentang motivasi, model dan dinamika interaksi edukatif di pondok pesantren Al Barokah dan Ali Maksum.

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan yang bersifat korelasional. Pengumpulan data dilakukan dengan metode angket, observasi, interview dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis *product moment*. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai *key instrument*, sedangkan untuk menentukan subjek penelitian menggunakan teknik *purposif sampling*

¹¹⁸ Fatimah Khoirotinnisa (2012) dengan judul *Korelasi Interaksi Edukatif Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa di MTs Al Ma'had An Nur Ngrukem Bantul Yogyakarta*, Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

dengan pola bola salju (*snowball*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara; (1) wawancara semiterstruktur, (2) observasi partisipatif dan (3) studi dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan teknik deskriptif yang penerapannya dilakukan dalam empat alur kegiatan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau *verifikasi*. Untuk mengetahui kredibilitas data, dilakukan dengan teknik triangulasi. Kesamaan antara kedua penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji interaksi edukatif yang ada di pesantren dan juga pada teknik pengumpulan data.

3. Tesis

Tesis yang ditulis oleh Imam Hafidin (2012) dengan judul *Pola Interaksi Guru dan Siswa dalam Pendidikan Perspektif Al-Qur'an (Studi Kasus di MTs Al Kahfi Hidayatullah Surakarta, Tahun 2011-2012)* . Program Pascasarjana, Magister Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.¹¹⁹

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola interaksi guru dan siswa di MTs Al-Kahfi Hidayataullah Surakarta serta problematikanya dan solusi yang dilakukan oleh pihak guru sekolah MTs Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta terhadap pola interaksi. Berbeda dengan penelitian pada tesis ini yaitu mengkaji tentang seluruh interaksi

¹¹⁹ Tesis yang ditulis oleh Imam Hafidin (2012) dengan judul *Pola Interaksi Guru dan Siswa dalam Pendidikan Perspektif Al-Qur'an (Studi Kasus di MTs Al Kahfi Hidayatullah Surakarta, Tahun 2011-2012)* . Program Pascasarjana, Magister Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta . diakses melalui alamat eprints.ums.ac.id/20820/1/Halaman_depan.pdf, Kamis, 20 Oktober 2016.

edukatif yang ada pada Pondok Pesantren Al Barokah dan Ali Maksum. Tujuan dalam penelitian tesis inipun berbeda yaitu mengkaji tentang motivasi, corak dan hasil interaksi edukatif di pondok pesantren Al Barokah dan Ali Maksum.

Metode penelitian tesis yang ditulis oleh Imam Hafidin adalah metode penelitian kualitatif yang merupakan studi kasus di MTs Al-Kahfi Surakarta. Data tertulis berupa buku, dokumen dan majalah yang berkaitan dengan pola interaksi guru dan siswa. Sedangkan data yang tidak tertulis didapat di MTs Al-Kahfi Surakarta. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara yang dianalisa dalam bentuk verbal dengan interpretasi koherensi. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai *key instrument*, sedangkan untuk menentukan subjek penelitian menggunakan teknik *purposif sampling* dengan pola bola salju (*snowball*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara; (1) wawancara semiterstruktur, (2) observasi partisipatif dan (3) studi dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan teknik deskriptif yang penerapannya dilakukan dalam empat alur kegiatan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau *verifikasi*. Untuk mengetahui kredibilitas data, dilakukan dengan teknik triangulasi.

Kesamaan antara kedua penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang interaksi edukatif dengan jenis penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif.

E. Kerangka Teori

1. Sosiologi Pendidikan

a. Pengertian Sosiologi Pendidikan

Ditinjau dari segi etimologisnya istilah sosiologi pendidikan terdiri atas dua perkataan yaitu sosiologi dan pendidikan. Maka sepintas saja telah jelas bahwa didalam sosiologi pendidikan itu yang menjadi masalah sentralnya ialah aspek-aspek sosiologi dalam pendidikan. Menurut para ahli sosiologi pendidikan memiliki beberapa arti, berikut ini beberapa pengertian dari sosiologi pendidikan menurut beberapa ilmuwan seperti:¹²⁰

- 1) Menurut H.P Fairchild dalam bukunya “Dictionary of Sociology” dikatakan bahwa : Sosiologi pendidikan adalah sosiologi yang diterapkan untuk memecahkan masalah-masalah pendidikan yang fundamental.
- 2) Menurut Prof. DR.S.Nasution, M.A.,Sosiologi pendidikan ialah ilmu yang berusaha untuk mengetahui cara-cara mengendalikan proses pendidikan untuk mengembangkan kepribadian individu agar lebih baik.

¹²⁰ H.Gunawan *Sosiologi Pendidikan*.(Bandung : PT Rhineka Cipta 2000).Hal:45.

- 3) Menurut F.G. Robbins dan Brown, Sosiologi pendidikan ialah ilmu yang membicarakan dan menjelaskan hubungan-hubungan sosial yang mempengaruhi individu untuk mendapatkan dan mengorganisasikan pengalaman. Sosiologi pendidikan mempelajari kelakuan sosial serta prinsip-prinsip untuk mengontrolnya.
- 4) Menurut E.G. Payne, Sosiologi pendidikan ialah studi yang komprehensif tentang segala aspek pendidikan dari segi ilmu sosiologi yang diterapkan.

Sosiologi pendidikan dapat membantu memahami perencanaan, proses implementasi, dan implikasi penerapan program maupun kebijakan pendidikan tertentu. Sebagaimana peran sosiologi pada umumnya, maka sosiologi pendidikan juga memberikan sumbangan pencerahan, menawarkan kepada setiap orang maupun kelompok mana saja yang tengah berusaha melakukan perubahan dalam penyelenggaraan proses pendidikan.

Sosiologi pendidikan merupakan kajian bagaimana institusi dan kekuatan sosial mempengaruhi proses dan outcome pendidikan dan begitu pula sebaliknya. Pendidikan seperti dikatakan Sargrnt (1994) merupakan instrument untuk mengatasi kesenjangan, mencapai derajat kesetaraan yang tinggi dan mencapai derajat kesetaraan bagi siapa saja. Pembelajar memiliki semangat dan motivasi mengejar aspirasi

menuju kemajuan dan usaha menjadi manusia yang terbaik. Pendidikan seperti yang dikatakan oleh Scofield (1999) memposisikan diri sebagai tempat bagi mereka untuk mengembangkan diri berdasarkan keunikan potensi dan kepentingannya masing-masing.

Sosiologi pendidikan memerlukan alternatif jika ingin memahami sistem pendidikan. Dalam hal ini perlu pemahaman dasar tentang realitas, bagaimana kita memandang peristiwa dan situasi disekitar kita serta cara memberikan respon. Kini kita memasuki abad ilmu pengetahuan atau sering juga disebut dengan *knowledge society*. Dalam masyarakat yang seperti ini ilmu pengetahuan menjadi instrumen penting dalam perkembangan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan sebagai institusi yang terkait erat dengan produksi dan reproduksi pengetahuan menjadi semakin penting.

Masyarakat yang berbasis ilmu pengetahuan memiliki tradisi yang berbeda dengan masyarakat sebelumnya. Cara mengembangkan tindakan memilih identitas, mengajukan persoalan dan jawaban selalu dikaitkan dengan tradisi keilmuan. Dunia pendidikan harus memahami lalu mentransformasikan ke dalam ke dalam proses

pembelajaran bagaimana masyarakat mengembangkan tindakan memilih identitas mengajukan persoalan dan jawaban.¹²¹

b. Paradigma *Social Cognitive*

Dalam dunia sosiologi terdapat beberapa paradigma atau kerangka pemikiran yang mendasari para sosiolog ketika mencari pengembangan pendidikan. Dalam dunia sosiologi ada beberapa paradigma, antara lain paradigma fakta sosial (*social fact paradigm*), definisi sosial (*social definition paradigm*), dan perilaku sosial (*behaviorism paradigm*). Paradigma yang paling populer dalam masalah ini adalah paradigma perilaku sosial atau behaviorisme, dan perspektif konstruktivisme maupun sosial kognitif yang berada dalam payung paradigma definisi sosial.

Paradigma sosial kognitif paradigma ini memelihat kedua paradigma behavioristik dan konstruktivisme yang memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing. Bredo (1997) mengembangkan paradigma ini dengan memanfaatkan psikologi fungsional dan filsafat pragmatisme dari karya James, Dewey dan Mead. Ia juga mengaitkan dengan nilai-nilai demokratik serta pemikiran behavioristik. Asumsi dasarnya dibangun berdasarkan prinsip bahwa individu selalu berdialog dengan lingkunganya. Individu bukan sekedar aktor yang mereproduksi apa yang dia peroleh dari dunia atau struktur di sekitarnya. Pendidikan dan

¹²¹ Zainuddin Maliki, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2010), hlm. 4-5.

pembelajaran yang mendasarkan pada individu yang selalu berdialog dengan struktur ini kemudian memanfaatkan jasa teori sosial seperti, sosiologi, antropologi dan juga psikologi. Kata kunci yang dikembangkan adalah aktor (individu yang mereproduksi struktur), agen (individu yang tidak hanya mereproduksi namun juga memproduksi struktur, aturan, pembagian kerja, artefaks dan kontradiksi).

Dalam paradigma social cognitive pendidikan di setting sedemikian rupa sehingga siswa bisa menggunakan sistem pengetahuan yang dimiliki dan digunakan untuk berdialog dengan lingkungannya. Pembelajaran atau pemikiran dilakukan melalui tindakan yang bisa mengubah situasi. Situasi yang berubah itu lalu mengubah cara pembelajaran yang dilakukan siswa. Dua faktor tersebut yakni siswa sebagai individu selalu berdialog secara terus menerus dengan struktur atau lingkungan di sekitarnya. Gagasan yang terpenting dalam hal ini adalah bahwa pembelajaran adalah aktivitas yang difasilitasi, yang di dalamnya artefact atau bentuk-bentuk ragam budaya, yang ada menjadi faktor yang amat penting. Artefak itu bisa berupa fisik seperti buku, alat-alat, namun juga bisa berupa alat-alat simbolik seperti bahasa. Bahasa yang selalu muncul

menjadi media dalam hubungan proses antar individu, hubungan sosial, amat diperlukan dalam pembelajaran.¹²²

Dengan demikian pembelajaran dalam perspektif ini tiada lagi diartikan sebagai aktivitas sosial dan kolaborasi. Di dalam aktivitas dan kolaborasi itu siswa mengembangkan pemikirannya bersama-sama. Kelompok kerja bukan soal pilihan tambahan. Pembelajaran dilakukan secara partisipatoris. Apa yang dipelajari bukan hanya apa yang dimiliki individu individu namun sesuatu yang bisa dibagikan kepada orang lain, dan oleh karena itu paradigma ini disebut dengan “distributed cognitive” pemikiran yang terbagikan.¹²³

Outcome pembelajaran yang sangat bernilai adalah hasil dari partisipasi dalam berbagai bentuk, antara lain dengan melihat kehidupan ini dari sudut pandang tertentu, termasuk pembelajar membentuk dan dibentuk oleh kehidupan praktis di masyarakat. Ilmu pengetahuan bukan hasil abstraksi dari konteks tetapi dilihat dalam kaitan itu sendiri. Oleh karena itu kita tidak bisa melihat ilmu pengetahuan yang dimiliki seseorang secara general, melainkan hanya bisa kita lihat dalam konteksnya dengan kehidupan praktis yang dihadapi siswa.

¹²² L.S Vigotsi 1997. Dikutip dalam Zainuddin Maliki, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2010), hlm. 32.

¹²³ Solomon, 1993, Dikutip dalam Zainuddin Maliki, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2010), hlm. 32.

Selebihnya paradigma *sosial kognitif* dirinci dengan baik oleh McInerery dan McInerery¹²⁴ yang dilihat dari motivasi dan perumusan tujuan, cara penyampaian materi, metodologi, acara evaluasi adalah sebagai berikut :

- 1) Motivasi dan tujuan
 - a. Membuat instrumen *reinforcement*
 - b. Menekankan dorongan *instrinsik* dan *reinforcement*
 - c. Menguasai perilaku yang ditentukan dan mentransformasikannya dalam situasi baru.
- 2) Alat Penyampaian materi
 - a. Melakukan display model, misalnya guru melakukan demonstrasi, audiovisual, penampilan teman sebaya, mengundang tamu, pembicara. Materi harus menarik untuk menarik perhatian siswa.
 - b. Berfokus pada siswa. Materi disampaikan dengan cara yang menarik minat secara langsung.
- 3) Aktivitas /Metodologi
 - a. Metode rinci, tahap demi tahap mengikuti model
 - b. Penjelasan dan pemberian informasi verbal
 - c. Bahan instruksional disusun secara menarik siswa
 - d. Memberi kesempatan siswa untuk memahami dan menyajikan kembali materi pembelajaran

¹²⁴ McInerery dan McInerery, Dikutip dalam Zainuddin Maliki, Sosiologi Pendidikan, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2010), hlm. 33.

4) Evaluasi

- a. Melakukan evaluasi formative secara terus menerus melakukan koreksi dan memberikan respon terhadap umpan balik secara langsung.
- b. Memproduksi pendorong kepuasan yang diperlukan untuk membentuk perilaku.
- c. Menggunakan skil yang di perlukan dalam situasi yang sama maupun yang baru melalui transformasi.
- d. Kawan sebaya dan interaksi efektif dengan orang yang lebih dewasa.

2. Interaksi Edukatif

a. Pengertian Interaksi Edukatif

Interaksi edukatif adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran. Dalam artian yang lebih spesifik pada bidang pengajaran dikenal dengan istilah interaksi belajar mengajar. interaksi belajar mengajar mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi dari pengajar yang melaksanakan tugas mengajar di suatu pihak dengan warga belajar (siswa, anak didik, subjek belajar) yang sedang melaksanakan kegiatan belajar dipihak lain.

Realitas manusia sebagai makhluk sosial, ia memiliki sifat sosial yang besar. Maka di butuhkan suatu proses interaksi, proses interaksi

ini dapat terjadi dalam “ikatan suatu sistem” dari berbagai ragam proses interaksi itu terdapat jenis situasi khusus yaitu situasi pengajaran atau situasi instruksional. Interaksi yang terjadi dalam situasi pengajaran disebut interaksi pengajaran/interaksi intruksional, yaitu suatu proses yang diupayakan berdasarkan ikatan tugujuan pengajaran (tujuan yang telah ditentukan/dan telah disistematikan secara terarah).¹²⁵

Interaksi pengajaran yang berbeda/terikat oleh situasi dan tujuan pendidikan disebut interaksi pengajaran yang edukatif, atau cukup disebut dengan “interaksi edukatif”. Istilah interaksi berpangkal pada konsep komunikasi yang berarti menjadi milik bersama atau memberitahukan tentang pengetahuan, pikiran-pikiran, keterampilan, dan nilai. Interaksi edukatif adalah proses interaksi yang disengaja, sadar tujuan, yakni untuk mengantarkan anak didik ketingkat kedewasaannya.¹²⁶

Dalam interaksi belajar-mengajar terjadi proses pengaruh-mempengaruhi bukan hanya guru yang mempengaruhi siswa, tetapi siswa juga dapat mempengaruhi guru. Perilaku guru akan berbeda, apabila menghadapi kelas yang aktif dengan yang pasif, kelas yang berdisiplin dengan yang kurang disiplin. Interaksi ini bukan hanya terjadi kepada siswa dengan guru, tetapi antara siswa dengan

¹²⁵ Ahmad Rohani H.M., *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta :PT. Rineka Cipta, 2004). hlm. 93

¹²⁶ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 18

manusia sumber (yaitu orang yang bisa member informasi), antara siswa dengan siswa lain, dan dengan media pelajaran. Kegiatan mengajar selalu menuntut kehadiran siswa, tanpa siswa dalam kelas maka guru tidak bisa mengajar. Lain hal nya dengan kegiatan belajar, siswa dapat belajar meskipun tanpa kehadiran guru. Para siswa dapat melakukan kegiatan belajar sendiri. Sebenarnya dalam kegiatan belajar sendiri ini gurunya tetap ada, akan tetapi tidak hadir bersama siswa.¹²⁷

b. Ciri-ciri Interaksi Edukatif

Sebagai interaksi yang bernilai normatif, maka interaksi edukatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:¹²⁸

1. Interaksi edukatif mempunyai tujuan

Tujuan dalam interaksi edukatif adalah untuk membantu anak didik dalam suatu perkembangan tertentu. Inilah yang dimaksud dengan interaksi yang sadar akan tujuan, dengan menempatkan anak didik sebagai pusat perhatian, sedangkan unsur lainnya sebagai penghantar dan pendukung.

2. Mempunyai prosedur yang direncanakan untuk mencapai tujuan

¹²⁷R.Ibrohim, Nana Syaohidih S, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003). hlm 31-32

¹²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 15-16.

Agar mencapai tujuan secara optimal, maka didalam melakukan interaksi perlu ada prosedur atau langkah-langkah sistematis dan relevan. Untuk mencapai tujuan suatu pembelajaran yang satu dengan yang lain, mungkin akan membutuhkan prosedur dan desain yang berbeda-beda.

3. Interaksi edukatif ditandai dengan penggarapan materi khusus

Dalam hal materi harus didesain sedemikian rupa, sehingga cocok untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini perlu memperhatikan komponen-komponen pengajaran yang lain. Materi harus sudah didesain dan disiapkan sebelum berlangsungnya interaksi edukatif.

4. Ditandai dengan aktivitas anak didik

Sebagai konsekuensi, bahwa anak didik merupakan sentral, maka aktivitas anak didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi edukatif. Aktivitas anak didik dalam hal ini baik secara fisik maupun mental aktif. Inilah yang sesuai dengan konsep CBSA.

5. Guru berperan sebagai pembimbing

Dalam perannya sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi edukatif yang kondusif. Guru harus siap sebagai mediator dalam segala situasi proses interaksi edukatif, sehingga

guru akan merupakan tokoh yang akan dilihat dan ditiru tingkah lakunya oleh anak didik.

6. Interaksi edukatif membutuhkan disiplin

Disiplin dalam interaksi edukatif diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur menurut ketentuan yang sudah ditaati dengan sadar oleh pihak guru maupun pihak anak didik. Mekanisme konkrit dari ketaatan pada ketentuan atau tata tertib itu akan terlihat dari pelaksanaan prosedur. Jadi, langkah-langkah yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang sudah digariskan. Penyimpangan dari prosedur berarti suatu indikator pelanggaran disiplin.

7. Mempunyai batas waktu

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem berkelas (kelompok anak didik), batas waktu menjadi ciri salah satu yang tidak bisa ditinggalkan. Setiap tujuan akan diberi waktu tertentu, kapan tujuan harus sudah tercapai.

8. Diakhiri dengan evaluasi

Dari seluruh kegiatan tersebut, masalah evaluasi merupakan bagian penting yang tidak bisa diabaikan. Evaluasi harus dilakukan guru untuk mengetahui tercapai atau tidak tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

c. **Komponen-komponen Interaksi Edukatif**

Dalam proses belajar- mengajar sebagai suatu sistem interaksi, maka kita akan dihadapkan kepada sejumlah komponen-komponen. Tanpa adanya komponen-komponen tersebut sebenarnya tidak akan terjadi proses interaksi edukatif antara guru dengan anak didik.

Berikut adalah komponen-komponen tersebut :¹²⁹

1. Tujuan

Tujuan merupakan hal yang pertama kali harus dirumuskan dalam kegiatan interaksi edukatif. Sebab, tujuan dapat memberikan arah yang jelas dan pasti kemana kegiatan pembelajaran dibawa oleh guru. Dengan berpedoman pada tujuan guru dapat menyeleksi tindakan mana yang harus dilakukan dan tindakan mana yang harus ditinggalkan.

2. Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran adalah unsur inti dalam kegiatan interaksi edukatif, sebab tanpa bahan pelajaran proses interaksi edukatif tidak akan berjalan, dalam pemilihan pelajaran harus disesuaikan dengan kondisi tingkatan murid yang akan menerima pelajaran. Selain itu bahan pelajaran mutlak harus dikuasai guru dengan baik.

¹²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 16-21.

3. Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Karakteristik metode yang memiliki kelebihan dan kelemahan maka guru menggunakan metode yang bervariasi. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan untuk memilih metode mengajar sebagai berikut (Djamarah, 1996:184):

- a) Tujuan dengan berbagai jenis dan fungsinya.
- b) Anak didik dengan berbagai tingkat kematangannya.
- c) Situasi dengan berbagai keadaannya.
- d) Fasilitas dengan berbagai kualitas dan kuantitasnya.
- e) Pribadi guru dan kemampuan profesinya yang berbeda-beda.

4. Alat

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Alat nonmaterial dan alat material biasanya dipergunakan dalam kekuatan interaksi edukatif. Alat non material berupa suruhan, perintah, larangan, dan nasehat. Alat material berupa globe, papan tulis, batu kapur, gambar, diagram, lukisan dan video.

5. Sumber

Sumber belajar dapat diperoleh di sekolah, di halaman, dipusat kota, di pedesaan dan sebagainya. Pemanfaatan sumber pengajaran tergantung pada kreativitas guru, waktu, biaya dan kebijakan-kebijakan lainnya.

6. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan anak didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar. Pelaksanaan evaluasi dilakukan oleh guru dengan memakai seperangkat instrument penggali data seperti tes perbuatan, tes tertulis dan tes lisan.

d. Unsur Normatif dan Teknis Interaksi Edukatif

Dalam setiap bentuk interaksi edukatif akan senantiasa mengandung dua unsur pokok, unsur normatif dan unsur teknis dalam interaksi normatif antara guru (sebagai pendidik) dan peserta didik harus berpegang pada norma yang diyakini bersama pengajaran PMP misalnya guru dan peserta didik harus meyakini pancasila sebagai falsafah hidup bangsa Indonesia. Demikian pun dalam pengajaran agama, guru dan peserta didik harus meyakini bersama tentang agama yang sama.

Pengajaran sebagai bagian dari pendidikan, sedangkan pendidikan itu sifatnya normatif maka dalam proses pengajaran mesti mencerminkan interaksi yang bersumber pada sumber-sumber norma agama, falsafah hidup (pancasila). Penjelasan selanjutnya

mengenai hal ini merupakan bidang garapan teori dan filsafat pendidikan.¹³⁰

Setiap aktifitas pengajaran tidak dapat dilepaskan dari segi teknis. Suatu contoh, bagaimana upaya untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (UU No. 2/1989 tentang sistem Pendidikan Nasional, BAB II, Pasal 4). Tujuan ini direalisasikan secara teknis yakni, dengan mengembangkan pada studi bidang studi yang dipelajari peserta didik. Dalam rangka ini harus didukung oleh semua faktor edukatif : tujuan, bahan, guru, dan peserta didik, metode, dan situasi.

Interaksi belajar mengajar yang terjadi secara langsung didalam kelas, mungkin diteruskan diluar kelas atau diluar sekolah, dalam bentuk interaksi secara tidak langsung. Guru dapat memberikan berbagai bentuk penugasan agar para siswa juga melakukan berbagai aktivitas belajar di luar sekolah. Kegiatan belajar sendiri diluar kelas, berfungsi, memantapkan, memperdalam dan memperluas bahan ajaran yang diberikan guru didalam kelas/sekolah. Seringkali para siswa tidak cukup memadai penguasaannya apabila hanya belajar

¹³⁰ Ahmad Rohani H, *Pengelolaan Pengajaran.....* hlm 94

didalam kelas atau sekolah, tetapi perlu dimantapkan/diperkaya dengan belajar sendiri diluar sekolah/dirumah.

Interaksi guru dengan siswa bukan hanya dalam penguasaan bahan ajaran, tetapi juga dalam penerimaan nilai-nilai, pengembangan sikap serta dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Dengan demikian peran guru juga bukan hanya sebagai pengajar dan pelatih, tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing.¹³¹

e. Faktor-Faktor Interaksi Edukatif

Faktor-faktor yang mendasari terjadinya interaksi edukatif adalah sebagai berikut.¹³²

1. Faktor tujuan
2. Faktor bahan/materi/isi
3. Faktor guru dan peserta didik
4. Faktor metode
5. Faktor situasi

Sebagaimana diketahui bahwa proses pengajaran pada hakikatnya merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antar subjek didik guru dan peserta didik. Komunikasi antar dua subjek ini dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya; tujuan, bahan, guru dan

¹³¹R.Ibrohim, Nana Syaohidih S, *Perencanaan Pengajaran.....* hlm 34

¹³² Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004, hlm. 114-

peserta didik, metode dan situasi, dan sebagainya. Namun penulis memandang bahwa kelima factor yang akan dijabarkan berikut ini merupakan faktor pokok dan penting untuk mendukung terjadinya peristiwa pengajaran yang dalamnya akan muncul suatu bentuk interaksi pengajaran yang edukatif sifatnya.

f. Prinsip-Prinsip Interaksi Edukatif¹³³

1. Prinsip Motivasi

Motifasi adalah membuat anak didik menjadi semangat untuk belajar, motifasi anak didik yang satu dengan yang lain berbeda sehingga perlu ada variasi didalam memberikan motifasi. Motifasi ekstrinsik yang bersumber dari luar perlu diberikan oleh pendidik, salah satunya dengan diberikan hadiah, pujian dan sebagainya, kemudian pendidik harus mampu mendorong rasa ingin tahu, ingin mencoba, mandiri, dan ingin maju dari dalam anak didik, sehingga anak didik dapat tumbuh dan berkembang dan berhasil.

2. Prinsip Berangkat dari Persepsi yang Dimiliki

Setiap anak didik mempunyai latar belakang pengalaman dan pengetahuan yang berbeda, maka dengan latar belakang itu seorang pendidik harus memperhatikan bahan apersepsi dari yang dibawa setiap anak didik dari lingkungan kehidupan mereka, apabila latar belakang itu dapat dikaitkan dengan penjelasan guru,

¹³³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*hlm. 62-69

maka akan memudahkan anak didik dalam menerima pelajaran, memahami pengalaman, dan dapat memusatkan perhatian anak didik.

3. Prinsip Mengarah Kepada Titik Pusat Perhatian Tertentu

Pelajaran yang direncanakan dalam suatu bentuk pola akan dapat mengaitkan bagian yang terpisah dalam suatu pelajaran, pola dapat membantu anak didik dalam memusatkan suatu masalah yang hendak dipecahkan, merumuskan pertanyaan yang hendak dijawab dan merumuskan konsep yang hendak ditemukan.

4. Prinsip Keterpaduan

Penjelasan yang dikaitkan antara satu pokok bahasan dengan pokok bahasan yang lain dalam mata pelajaran yang berbeda. Misalnya, dalam menjelaskan pokok bahasan moral dalam mata pelajaran pendidikan Pancasila, guru menghubungkannya dengan masalah akhlak dalam mata pelajaran akidah akhlak.

Keterpaduan dalam pembahasan dan peninjauan ini akan membantu dalam memadukan perolehan belajar dalam kegiatan interaksi edukatif.

5. Prinsip Pemecahan Masalah yang Dihadapi

Interaksi edukatif dalam kegiatannya perlu menciptakan masalah untuk dipecahkan anak didik dikelas sebagai proses pembelajaran, ini dikaitkan dengan indikator kemampuan anak

didik terhadap pelajarannya, sehingga anak didik mampu menyelesaikan masalah yang akan dihadapinya.

6. Prinsip Mencari, menemukan, dan Mengembangkan Sendiri

Anak didik sebagai individu yang mempunyai potensi mencari dan mengembangkan dirinya. Anak didik harus diberi ruang yang secukupnya oleh guru agar dapat mencari, menemukan, dan mengembangkan informasi yang ada.

7. Prinsip Belajar Sambil Bekerja

Prinsip yang dikembangkan dalam konsep belajar secara realistis, atau belajar sambil bekerja (*learning by doing*). Belajar sambil melakukan aktifitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi anak didik lebih tahan lama tersimpan didalam benak anak didik.

Sebuah teori tidak akan mampu tersimpan dengan lama apabila tidak disertai dengan praktek, praktek akan lebih mudah diingat dalam otak karena suatu pekerjaan itu sudah pernah dilakukan.

8. Prinsip Hubungan Sosial

Arti dalam hubungan sosial ini adalah saling bekerja sama dalam proses belajar, yaitu belajar dalam model kelompok. Belajar bersama merupakan salah satu cara untuk menggairahkan anak didik dalam menerima pelajaran dari guru, anak didik yang bersemangat apabila belajar sendiri akan lebih bersemangat

apabila dilibatkan dalam kerja kelompok. Tugas akan lebih mudah dikerjakan, apabila dikerjakan dengan berkelompok.

9. Prinsip Perbedaan Individual

Dalam proses pembelajaran, guru dihadapkan dengan segala perbedaan yang berasal dari setiap individu, maka seorang pendidik harus mampu memahami setiap perbedaan-perbedaan yang muncul dari anak didik. Keberhasilan akan dicapai dengan sukses apabila pendidik mampu memahami anak didiknya tersebut.

3. Pondok Pesantren

Mengenai asal-usul pondok pesantren, terdapat dua pandangan yang sebenarnya saling melengkapi. Menurut Karel A. Steenbrink yang mengutip dari Soegarda Purbakawatja, menyatakan bahwa pendidikan pondok pesantren jika dilihat dari segi bentuk dan sistemnya berasal dari India dan dari masyarakat Hindu. Sebelum proses penyebaran Islam di Indonesia, sistem tersebut telah dipergunakan untuk pendidikan dan pengajaran agama Hindu di Jawa. Setelah Islam masuk dan banyak tersebar di Pulau Jawa, sistem tersebut kemudian diambil alih oleh Islam. Sementara Mahmud Yunus menyatakan, bahwa asal-usul pendidikan yang digunakan pondok pesantren berasal dari Baghdad dan merupakan bagian dari sistem pendidikan saat itu.¹³⁴

¹³⁴ Karel A. Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah, Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*, (Jakarta : LP3 ES, 1994), hlm.22

Pondok pesantren adalah gabungan dari dua kata, yakni Pondok dan pesantren. Masing-masing kata ini mengandung makna yang berbeda satu sama lainnya, namun kedua-duanya memiliki hubungan yang sangat erat sehingga dikemudian hari membentuk satu kesatuan pemahaman yang tidak dapat dipisahkan. Istilah pondok berasal dari Bahasa Arab *fundug*, yang berarti hotel atau asrama, atau dalam pengertian lain pondok adalah asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu.¹³⁵ Sedangkan istilah Pesantren berasal dari kata santri, yang dengan awalan *Pe* di depan dan akhiran *an* berarti tempat tinggal para santri. Namun menurut Profesor Johns, santri berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji, sedangkan menurut C.C. Berg istilah Santri berasal dari bahasa India, *Shastri* yang berarti adalah orang yang tahu buku-buku suci Agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Kata *Shastri* berasal dari kata *shastra* yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama atau buku-buku tentang ilmu Pengetahuan.¹³⁶

Dengan kata lain, Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) di mana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari *leadership* seseorang atau

¹³⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta : LP3ES, Cet.III, 1982), hlm.18

¹³⁶ M. Chatuverdi dan Tiwari, seperti halnya yang dikutip oleh Zamakhsyari Dhofier, *Ibid*...22

beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal. Menurut lembaga *Research Islam*, pesantren adalah "suatu tempat yang tersedia untuk para santri dalam menerima pelajaran-pelajaran agama Islam sekaligus tempat berkumpul dan tempat tinggalnya."¹³⁷ Atau dapat juga difahami Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang tumbuh ditengah masyarakat dengan ciri, santri (murid) diasramakan dalam proses mencari dan mendalami ilmu agama dibawah asuhan dan bimbingan Kyai dan ustad yang berkharisma.

Dalam lembaga pendidikan pesantren terdapat beberapa varian yang sangat penting dalam perjalanannya sebagai lembaga pendidikan, setidaknya terdapat lima (5) varian yang penting dan terikat dalam pondok peosantren, walaupun sebenarnya jumlah varian ini tidak mutlak lima, semua tergantung pada masing-masing pondok pesantren tersebut. Kelima varian tersebut meliputi Kyai (Ulama), pondok (asrama), masjid (mushola), santri dan proses pembelajaran dan pengkajian kitab-kitab klasik atau biasa dikenal dengan istilah Kitab Kuning. Namun perlu dicermati bahwa seiring dengan perkembangan zaman, banyak pondok pesantren pada perkembangannya mendirikan lembaga pendidikan formal. Hal ini kemudian mau tidak mau menambah varian lain dalam menangani perjalanan pondok pesantren tersebut, bisa saja varian tamabahannya adalah, manajemen, yayasan, sistem, pengurus,

¹³⁷Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta : Erlangga, t.t). hlm 6

organisasi, tata tertib dan mungkin juga yang lainnya, yang tentunya tambahan varian dalam pondok pesantren disesuaikan dengan kebutuhannya.

a. Model-model Pondok Pesantren

Meskipun pesantren mempunyai ciri-ciri dan penekanan tersendiri, hal itu tidaklah berarti bahwa lembaga-lembaga pesantren tersebut benar-benar berbeda satu sama lain, sebab masih ada akar yang sama dan saling berkaitan.

1) Pondok Pesantren Salaf (Tradisional)

Menurut Zamakhsyari Dhofier, pesantren salaf adalah pesantren yang yang mempertahankan pengajaran kitab-kitab klasik (salaf) sebagai inti pendidikan. Sedangkan sistem madrasah ditetapkan hanya untuk memudahkan sistem sorogan yang dipakai dalam lembaga-lembaga pengajian bentuk lama, tanpa mengenalkan pengejaran pengetahuan umum.¹³⁸

Sistem pengajaran di pondok pesantren salaf memang lebih sering menerapkan model sorogan dan weton. Istilah weton berasal dari bahasa jawa yaitu waktu. Dikatakan demikian karena pengajian ini dilaksanakan pada waktu tertentu, biasanya dilaksanakan sesudah shaat fardhu.

¹³⁸ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi atas Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm

Sistem weton atau yang dikenal dengan istilah bandongan adalah model pengajian seperti model kuliah terbuka yang diikuti oleh sejumlah santri yang ada pondok pesantren. Sang kyai membaca, menerjemahkan, menerangkan dan sekaligus mengulas kitab-kitab berbahasa arab yang menjadi acuanya. Sedangkan santri mendengarkan penjelasan kyai dengan menulis makna serta keterakan yang menurut santri sukar.

Termasuk dalam sistem bandongan atau weton adalah halaqqah dengan santri mengitari gurunya mempelajari atau mendiskusikan masalah tertentu dibawah bimbingan guru.

Sedangkan pada sistem sorogan para santri maju satu-persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab dihadapan seorang guru. Sistem ini sangat bagus untuk mempercepat atau mengevaluasi penguasaan santri terhadap isi kitab yang dikaji. Akan tetapi sistem ini membutuhkan kesabaran, ketekunan, ketaatan dan kedisiplinan para santri yang tinggi.¹³⁹

2) Pondok Pesantren Khalaf (Modern)

Pesantren dikatakan khalafi/ modern jika pesantren itu disamping tetap melestarikan unsur-unsur utama pesantren tetapi telah memasukkan pelajaran umum dalam madrasah-madrasah yang dikembangkan atau membuka tipe-tipe sekolah umum dalam lingkungan pesantren.

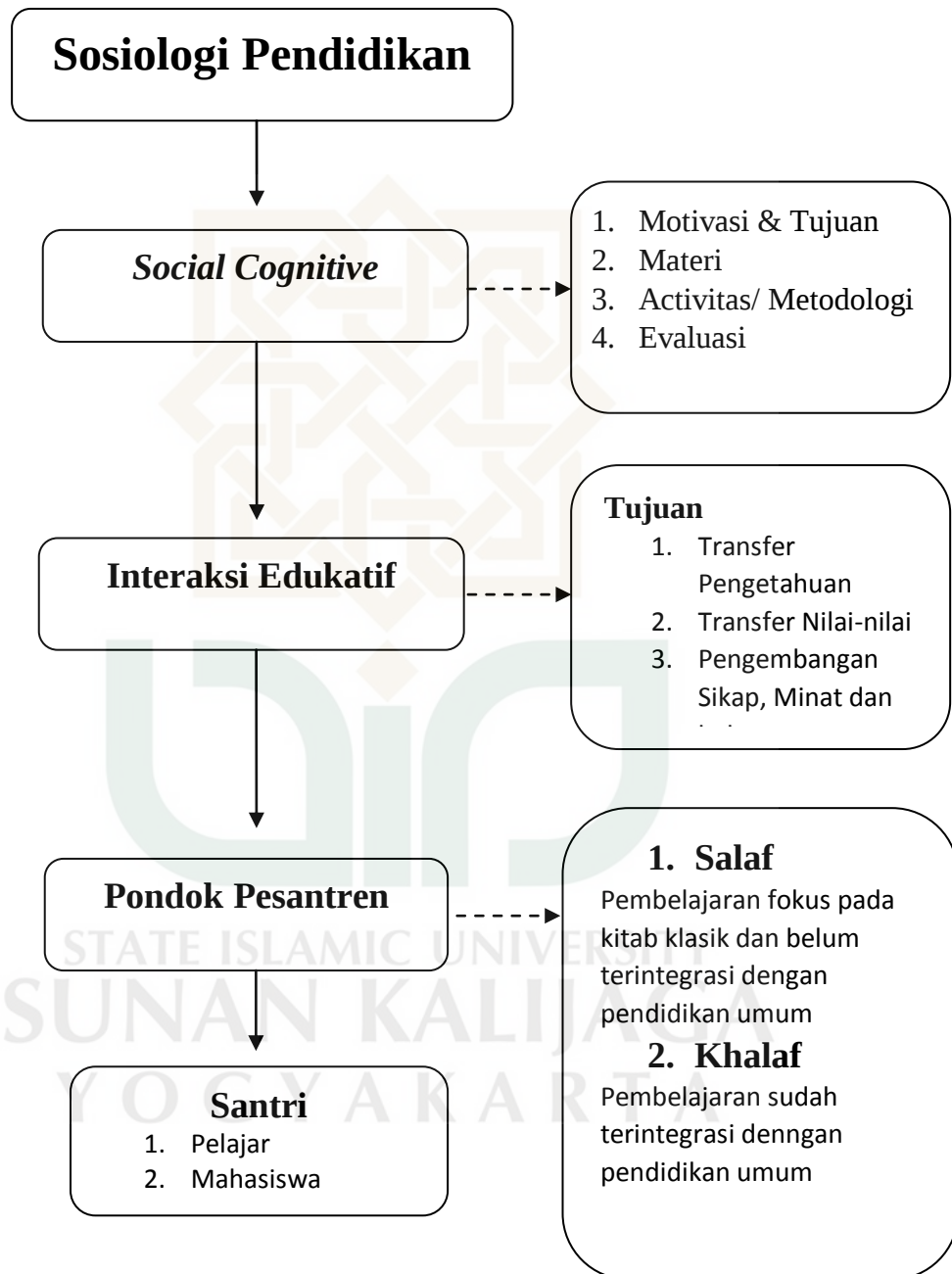
¹³⁹ Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa Depan*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1997), hlm. 83-84.

Sedangkan menurut Ahmad Qodri Abdillah Azizy membagi pesantren atas dasar kelembagaannya yang dikaitkan dengan sistem pengajarannya menjadi lima kategori:

- a. Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal dengan menerapkan kurikulum nasional, baik yang hanya memiliki sekolah keagamaan maupun yang sudah memiliki sekolah umum.
- b. Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan dalam bentuk madrasah dan mengajarkan ilmu-ilmu umum meski tidak menerapkan kurikulum nasional.
- c. Pesantren yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan dalam bentuk madrasah diniyah.
- d. Pesantren yang hanya sekedar menjadi tempat pengajian.
- e. Pesantren untuk asrama anak-anak belajar sekolah umum dan mahasiswa.¹⁴⁰ Untuk memahami teori di atas maka, akan digambarkan melalui konsep map di bawah ini.

¹⁴⁰ Ahmad Qodri Abdillah Azizy, *Pengantar : Memberdayakan Pesantren dan Madrasah* dalam Ismail SM., *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, kerjasama dengan Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. VIII

Mapping Pola Interaksi Edukatif Santri di Pondok Pesantren



Bagan : 01, Mapping teori penelitian

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai penulis adalah penelitian kualitatif. Disebut kualitatif karena penelitian ini dilakukan untuk memahami fenomena, peristiwa aktivitas sosial secara alamiah.¹⁴¹ Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.¹⁴²

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan berbagai data dari narasumber sebanyak-banyaknya baik primer ataupun sekunder serta mengumpulkan data melalui pengamatan langsung di lapangan yang diperlukan untuk menganalisis interaksi edukatif yang berlangsung di Pondok Pesantren Al Barokah dan Pondok Pesantren Ali Maksum.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada dua lembaga pendidikan yang berbeda yaitu di Pondok Pesantren Al-Barokah yang beralamat di Jl. Gotong Royong TR II 1107, Karangwaru, Tegalrejo, Yogyakarta dan Pondok Pesantren Ali Maksum kompleks Sunan (pelajar) dan kompleks H

¹⁴¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 60.

¹⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (bandung : Alfabeta, 2010), hlm 15.

(mahasiswa) yang beralamat di Jl. Kyai Haji Ali Maksum RT. 5, Dusun Krapyak Kulon, Desa Panggungharjo, Kec. Sewon, Panggungharjo, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dasar penulis melaksanakan penelitian pada dua tempat karena penulis ingin menganalisis bagaimana interaksi edukatif pada dua model lembaga pendidikan pesantren yaitu model pesantren salaf dan khalaf. Dimana Pondok Pesantren Al Barokah adalah lembaga pendidikan salaf karena Pondok Pesantren Al Barokah belum memiliki lembaga pendidikan umum atau integrasi kurikulum pendidikan umum dalam pembelajarannya. Sedangkan Pondok Pesantren Ali Maksum merupakan lembaga pendidikan khalaf dimana pesantren ini telah menggabungkan kurikulum pesantren dan kurikulum pendidikan umum yaitu terlihat juga adanya lembaga pendidikan umum seperti MTs Ali Maksum, MA Ali Maksum.

3. Metode Penentuan Subjek

Metode penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik *purposive sampling* adalah pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.¹⁴³ Maksudnya sumber informasi dalam penelitian ini diambil dari narasumber yang betul-betul mengetahui, memahami, dan mengalami langsung dalam lingkungan interaksi edukatif pada Pondok Pesantren Al Barokah dan

¹⁴³ *Ibid* hlm. 300.

Pondok Pesantren Ali Maksum seperti pengasuh, keluarga, pengurus yayasan, pengurus pesantren, dewan *asatidz*, santri dan masyarakat setempat.

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi situasi sosial. Situasi sosial dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada pelaku yang disebut informan. Dalam praktiknya, penelitian ini menggunakan teknik bola salju (*snowball*) yang semakin lama akan semakin besar dan padat. Artinya partisipan yang satu akan menunjukkan partisipan yang lain, aktivitas tertentu dengan aktivitas lain, begitulah seterusnya sampai seluruh fokus penelitian tergali dan terungkap.¹⁴⁴

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengeumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan interview.

1. Wawancara

Wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas karena wawancara ini dapat membicarakan permasalahan lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan idenya.¹⁴⁵

¹⁴⁴ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 228.

¹⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* hlm. 320

Wawancara dalam penelitian ini menggabungkan wawancara yang terstruktur dan nonterstruktur. Mula-mula pewawancara menanyakan beberapa pertanyaan terstruktur, kemudian dilanjutkan dengan keterangan lebih lanjut (nonterstruktur) dengan demikian keterangan yang di dapat bisa meliputi variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.¹⁴⁶

Wawancara yang dilakukan oleh penulis adalah wawancara terbuka yang dilakukan pada lembaga pesantren, dalam hal ini untuk mengetahui interaksi edukatif yang berada di dalamnya dan wawancara pada lembaga pendidikan umum yaitu untuk mengetahui juga dampak atau hasil dari adanya interaksi di pesantren. Wawancara yang pertama dilaksanakan pada pondok pesantren sebagai lokasi sentral pelajar dan mahasiswa membangun interaksi edukatif. Dalam hal ini, yang pertama adalah kepada pengasuh pondok pesantren sebagai penentu arah kebijakan pesantren, kedua kepada dewan asatidz, ketiga kepada santri, keempat kepada walisantri dan kelima pada masyarakat sekitar pondok pesantren. Kemudian wawancara yang kedua adalah ke lembaga pendidikan umum terkait, yaitu tempat dimana santri belajar pendidikan umum sebagai dasar untuk mengetahui dampak atau hasil dari interaksi edukatif antara pelajar dan mahasiswa.

¹⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 1991), hlm. 183.

Wawancara diatas untuk mengetahui arah (Visi dan Misi) pendidikan pondok pesantren baik pada pondok pesantren Al Barokah maupun Pondok Pesantren Ali Maksum serta motivasi pelajar dan mahasiswa untuk menempuh pendidikan di pesantren.

2. Metode Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipatif yaitu peneliti ikut terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.¹⁴⁷ Metode ini penulis gunakan untuk menganalisis langsung interaksi edukatif yang berlangsung baik di Pondok Pesantren Al Barokah maupun Pondok Pesantren Ali Maksum. Dalam hal ini penulis dalam melaksanakan observasi yaitu pada kegiatan pembelajaran yaitu pada waktu terjadwal pelajar dan mahasiswa mempelajari materi/kurikulum pondok pesantren serta kegiatan kepesantrenan yang mengandung nilai interaksi edukatif. Observasi ini digunakan untuk mengetahui pola dan dinamika interaksi edukatif yang berlangsung di pondok pesantren. Selain itu juga untuk mengetahui dampak sikap yang dihasilkan dari adanya interaksi edukatif yang berlangsung di pondok pesantren.

¹⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* hlm. 310

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁴⁸ Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam menganalisis dokumen penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹⁴⁹

Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang letak geografis, sejarah tentang berdirinya pesantren, visi, misi, struktur organisasi, dewan asatidz, sarana dan prasarana, serta data-data lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Data-data lain berupa jumlah rasio profil santri yang menjelaskan tentang riwayat pendidikan santri, dewan asatidz beserta background pendidikan yang dimiliki, dan kurikulum yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Barokah serta Pondok Pesantren Ali Maksum. Selain data pondok pesantren juga didukung data dari sekolah dan universitas yang menjadi tempat belajar santri sehingga bisa mengetahui prosentase pelajar dan mahasiswa yang berstatus sebagai santri.

¹⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* hlm. 329

¹⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 1991), hlm. 183.

5. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.¹⁵⁰ Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung.

Furchan menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan. Lebih lanjut dijelaskan, dalam penelitian deskriptif tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan serta tidak ada uji hipotesis sebagaimana yang terdapat pada penelitian eksperimen.¹⁵¹

Adapun langkah-langkah yang diambil dalam analisa data ialah sebagai berikut :

¹⁵⁰ Nana Syaodih Sukmadinata. 2006. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya hlm.72

¹⁵¹ Furchan, A. 2004. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta hlm.447

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data secara terstruktur dan sistematis dari lapangan yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data apapun yang diperoleh dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dikumpulkan.

2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan transformasi data kasar, yang muncul dari catatan tertulis lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis, jadi di dalamnya akan lebih mengarah kepada penganalisisan data yang sudah diperoleh. data yang relevan dengan penelitian diambil dan data yang kurang relevan dikurangi.

3. Penyajian Data

Penyajian data dibatasi sebagai kesimpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Oleh karena itu semua data yang ada di lapangan dianalisis sehingga memunculkan deskripsi tentang interaksi edukasi pelajar dan mahasiswa di Pondok Pesantren Al Barokah dan Pondok Pesantren Ali Maksum.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek penulisan atau proses penarikan kesimpulan

didasarkan pada penggabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang sesuai pada penyajian data. Melalui informasi tersebut, penulis dapat melihat objek penelितain. Kesimpulan-kesimpulan juga di verifikasi selama penelitian berlangsung.¹⁵²

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Data yang di peroleh dari seorang informan selanjutnya dikonfirmasi kepada pihak lain yang dianggap mengetahui kebenaran data yang di peroleh. Triangulasi dimaksudkan untuk melengkapi kekurangan data yang diperoleh dari sumber pertama.

Triangulasi adalah teknik untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹⁵³ Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan beberapa sumber dengan metode yang sama. Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang interaksi edukatif pelajar dan mahasiswa di Pondok Pesantren Al Barokah dan Pondok Pesantren Ali Maksum yang telah didapat dari berbagai sumber akan dicek secara berkesinambungan yaitu dengan cara membandingkan atau mengklarifikasi antara hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

¹⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* hlm. 247-252.

¹⁵³ Ibid, hlm 274.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Interaksi edukatif di dalam pesantren terjadi bukan karena hal yang kebetulan namun adanya interaksi edukatif pelajar dan mahasiswa di pesantren karena atas dasar pola pendidikan yang mempunyai visi, misi dan tujuan tertentu. Dalam praktiknya interaksi edukatif pelajar dan mahasiswa tidak hanya dalam kegiatan pembelajaran namun juga sampai pada kegiatan harian yang sangat mendetil dalam kehidupan sehari-hari. Dalam interaksi edukatif inipun tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor namun juga sampai pada aspek religious santri. Dari hasil penelitian yang dilakukan di PP. Al Barokah maupun PP. Ali Maksum maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, munculnya interaksi edukatif pelajar dan mahasiswa di PP. Al Barokah dan PP. Ali Maksum memang karena santri memiliki motivasi, tujuan dan harapan ketika menempuh pendidikan di pesantren. Motivasi pelajar dan mahasiswa di PP. Al Barokah dan PP. Ali Maksum di pengaruhi oleh faktor internal dan juga faktor eksternal. Salah satu contoh faktor internal santri adalah sebagai berikut : a) pemahaman ilmu agama, b) menjaga kultur budaya, c) menjaga kultur keilmuan, d) ilmu pengetahuan, e) perubahan menjadi lebih baik, f) membahagiakan orang tua, f) ingin punya teman banyak, g) ingin cari pengalaman, h) ingin merantau. sedangkan motivasi eksternal adalah sebagai berikut a) lingkungan sosial dan masyarakat, b) keluarga, c) melanjutkan pendidikan peantren, d) ajakan teman, e) ilmu pengetahuan, f) perubahan menjadi

lebih baik, g) membahagiakan orang tua, h) ingin punya teman banyak, i) ingin cari pengalaman, j) guru, k) khidmah masyarakat.

Kedua, hadirnya pelajar dan mahasiswa ke pondok pesantren memberikan warna tersendiri dalam membawa arus modernisasi interaksi edukatif di pondok pesantren baik pesantren salaf (Al Barokah) maupun khalaf (Ali Maksum) yaitu melalui a) perkembangan orientasi pendidikan seiring dengan interaksi edukatif pendidikan luar pesantren dan pesantren integratif, b) penyesuaian kurikulum yang disesuaikan dengan belajar santri pesantren salaf dan khalaf, c) kelestarian tradisi pesantren, d) infrastruktur dan fasilitas pesantren, e) sistem pengelolaan pesantren. Adanya modernisasi di pondok pesantren maka masing-masing pesantren memiliki konstruksi keilmuan yang berbeda dimana di pesantren Al Barokah konstruksi keilmuan lebih pada pendidikan pesantren saja sedangkan pendidikan umum santri mendapatkan dari luar. Sedangkan Konstruksi keilmuan di PP. Ali Maksum lebih banyak di ajarkan oleh alumninya sendiri dan meliputi pendidikan pesantren dan pendidikan masdrasah/ sekolah.

Ketiga, Adanya keberlanjutan interaksi edukatif di pesantren karena ada faktor sosial dan budaya, adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut : a) sistem isnad dan ijazah dari pengasuh, dimana pengasuh akan memberikan ijazah kepada santri yang sudah dipercaya baik secara keilmuan, akhlak dan sanad keilmuan b) kiprah ustadz dalam interaksi edukatif, kiprah ustadz dalam interaksi edukatif tidak hanya sebagai pengajar namun juga sebagai pendamping, pengawas, dan pembimbing c) basis relasi keilmuan dan tradisi, dalam berlangsungnya interaksi edukatif yang berlangsung dalam menentukan ustadz

sangat berpengaruh pada relasi perorangan yang ada di pesantren untuk direkomendasikan serta basis tradisi juga menjadi syarat supaya tradisi pesantren tetap terjaga d) adanya interaksi pelajar dan mahasiswa baik di asrama maupun di madrasah/sekolah interaksi ini bisa berupa interaksi dalam pembelajaran dan interaksi sosial, e) adanya pelajar dan mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan pesantren menjadi faktor penting juga dalam bidang kaderisasi pengajar keilmuan pesantren karena baik di PP. Al Barokah maupun Pp. Ali Maksum semua santri yang mengajar adalah santri pernah belajar di pesantren baik di internal pondok pesantren maupun dari pesantren lain.

Keempat, bentuk kegiatan dalam interaksi edukatif pelajar dan mahasiswa dapat dilihat dalam berbagai kegiatan di pondok pesantren yang terbagi menjadi enam kegiatan a) Interaksi edukatif pelajar dan mahasiswa dalam pembelajaran (pengajian kitab pengasuh, madrasah diniyyah, pengajian Al-Qur'an , pengajian kitab tambahan, pengajian pasaran, taman pendidikan Al-Qur'an (TPA), b) Interaksi edukatif pelajar dan mahasiswa dalam keseharian (bimbingan dalam penyelesaian masalah, aktivitas harian, interaksi sosial dan ibadah), c) Interaksi edukatif pelajar dan mahasiswa dalam pengembangan diri (olahraga, seni dan keterampilan, serta bahasa), d) Interaksi edukatif pelajar dan mahasiswa dalam organisasi dilingkungan pesantren (asrama/pesantren, sekolah/ madrasah), e) Interaksi edukatif pelajar dan mahasiswa dalam kegiatan sosial (internal pesantren dan eksternal pesantren), f) Interaksi edukatif pelajar dan mahasiswa dalam mensukseskan pendidikan formal (musyawarah di madrasah atau musyawarah di

asrama) dari adanya interaksi edukatif ini maka interaksi edukatif ini fokus pada pengembangan kognitif, afektif, psikomotor dan religiositas.

Kelima, Pola dan dinamika interaksi edukatif pesantren baik pesantren salaf dan khalaf dapat dilihat melalui a) transmisi pembentuk pola interaksi edukatif antara pelajar dan mahasiswa melalui ,pertama konfigurasi elemen elemen dalam interaksi edukatif (kyai/pengasuh, ustadz dan santri), kedua performansi pelajar dan mahasiswa dalam interaksi edukatif, ketiga reproduksi pola interaksi edukatif pelajar dan mahasiswa di pesantren. b) dinamika pesantren dalam menemukan pola interaksi edukatif pelajar dan mahasiswa sesuai dengan kebutuahn santri melalui beberapa transformasi (transformasi sistem pendidikan pesantren, transformai institusi pesantren, transformasi kurikulum pesantren, transformasi metode pendidikan pesantren).

B. Saran

Dari hasil penelitian penulis selama melaksanakan pengamatan baik di PP. Al Barokah maupun PP. Ali Maksum maka penulis mempunyai catatan baik di PP. Al Barokah dan PP. Ali Maksum khususnya dalam meningkatkan interaksi edukatif di dalam pondok pesantren. adapun catatan sebagai saran untuk masing-masing pesantren adalah sebagai berikut.

Saran untuk pesantren Al Barokah ada pada beberapa sisi 1) pendidikan diniyyah yang dilaksannakan di PP. Al Barokah sebaiknya jumlah materinya tidak usah terlalu banyak namun fokus pada mapel khusus saja pada tiap jenjang sehingga santri bisa fokus dalam pengajian keagamaan. hal ini dikarenakan intensitas bertemunya dalam satu minggu sekali sehingga dirasa kurang efektif

karena jarak pengajian dalam materi itu satu minggu dan memudahkan santri lupa pada materi bahkan ada beberapa yang sulit memahami materi. 2) sistem pengkelasan antara pendidikan pelajar dan mahasiswa sebaiknya di bedakan agar memudahkan dalam penyampaian materi karena jarak pemahaman seiring dengan kedewasaan usis teentunya akan berpengaruh, 3) pengawasan santri di luar pesantren perlu menjadi bahan pertimbangan mungkin bisa menjalin relasi dengan sekolah setempat supaya ada komunksi dengan monitoring dua arah meskipun tidak dalamsatu atap. 4) antisipasi terhadap kesediaanya pengajar perlu diantisipasi dalam setiap tahun karena sistem belajarnya santri mengikuti pendidikan umumnya. 5) perlu adanya wadah diskusi ilmiah lintas keilmuan yang di wadahi oleh pengasuh atau dzhurriyah mengingat potensi SDM yang sangat baik guna pengembanga keilmuan ataupun temuan baru. 6) perlu adanya inovasi baru dalam kegiatan pengembangan minat bakat santri khususnya pada kegiatannya harus berbeda dengan disekolah supaya santri juga tertarik untuk mengikuti kegiatan di pondok pesantren.

Adapun catatan di PP. Ali Maksum adalah sebagai berikut : 1) kegiatan musyawarah yang dilaksanakan di malam hari sebaiknya di arahkan secara jelas karena program ini termasuk program yang bagus namun sering kali santri tidak ada pendampingnya sehingga ketika datang kemadrasah hanya bermain-main saja. 2) adanya materi yang integratif dalam pesantren akan sangat bagus dan kajian peserta didik akan jauh lebih kaya khasanah keilmuannya.

C. Kata Penutup

Demikian penelitian ini penulis sampaikan berdasarkan data yang sebenarnya mengenai Interaksi edukatif pelajar dan mahasiswa di PP. Al Barokah dan PP. Ali Maksum. Tentunya ada kekurangan dan kelemahan dalam penulisan penelitian ini. Khususnya kepada PP. Al Barokah dan PP. Ali Maksum jika ada kesalahan dalam penulisan penelitian ini maka penulis mohon untuk diluruskan dan dari penulis tidak ada unsur kesengajaan jika ada kesalahan dalam penulisan. Penelitian ini tidak bisa di generalisasikan ke seluruh pesantren namun penelitian ini baru didasarkan pada dua pesantren yaitu PP. Al Barokah dan PP. Ali Maksum.

Penulis berharap kepada pembaca yang budiman sudi memberikan kritik dan saran yang membangun kepada penulis untuk di perbaiki pada kesempatan berikutnya. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi perkembangan pesantren kedepanya dan kepada para pembaca yang budiman. Sebagai penutup dalam tulisan ini penulis mohon maaf jika dalam penulisan ini ada redaksi yang salah atau membuat pembaca atau lembaga menjadi kurang nyaman.

Wallahu a'lam bisshowab

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004)
- Aria, Djalil dkk.. *Pembelajaran Kelas Rangkap*. (Jakarta : Depdikbud, 2001).
- Arkunto, Suharsimi, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: Rajawali, 2002).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 1991)
- Az Zarnuji, Imam Kitab Ta'limul Mutaalim diterkjemahkan oleh A. Ma'ruf Asrori, *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu*, (Surabaya : Al Miftah, 1996).
- Azzarnuji, Syaikh, *Bita'limil Muta'alim Thariqut Ta'lim*, (semarang : Karya Thoha Putra).
- Azizy, Ahmad Qodri Abdillah, *Pengantar : Memberdayakan Pesantren dan Madrasah dalam Ismail SM., Dinamika Pesantren dan Madrasah, kerjasama dengan Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002)
- DEPAG RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyyah Pertumbuhan dan Perkembanganya*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), hal 9.
- Dhofier, Zamaksyari, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta : LP3ES, Cet.III, 1982), hlm.18
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010)
- Furchan, A. 2004. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta hal.447
- Haedari, Amin, dkk. *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta : IRD Press, 2004).
- Hafidin, Imam (2012) dengan judul *Pola Interaksi Guru dan Siswa dalam Pendidikan Perspektif Al-Qur'an (Studi Kasus di MTs Al Kahfi Hidayatullah Surakarta, Tahun 2011-2012)* . Program Pascasarjana, Magister Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta

- Harsanto, Ratno, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007).
- Hasibuan, Malayu, S.P. *Organisasi dan Motivasi, Dasar Peningkatan Produktivitas* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003).
- Hasyim Asy'ari, *Risalah Ahlussunnah wal jamaah dalam Aswaja Annahdliyah Ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah yang berlaku dilingkungan Nahdlatul Ulama'*, Tim PWNJ Jawa Timur, (Surabaya : Khalista, 2006)
- Huda, Miftahul, *Interaksi Pendidikan 10 Cara Qur'an Mendidik Anak*, (Malang: UIN Malang Press, 2008).
- Hidayati, Anita Lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Grasindo, 2004).
- Indra, Hasbi, *Pesantren dan Transformasi Sosial (Studi Atas Pemikiran KH. Abdullah Syafi'ie dalam Bidang Pendidikan Islam*. (Jakarta : Penamadani, 2003).
- Khoirotninnisa Fatimah (2012) dengan judul *Korelasi Interaksi Edukatif Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa di MTs Al Ma'had An Nur Ngrukem Bantul Yogyakarta*, Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Madjid, Nurkholish, *Bilik-Bilik Pesantren, sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997).
- Mastuhu, *Dinamika Sistem pendidikan Pesantren (Suatu Kajian Tentang Undur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS,1994).
- Maunah, Binti, *Tradisi Intelektual Santri dalam Tantangan dan Hambatan Pendidikan Pesantren di Masa Depan*, (Teras : Yogyakarta, 2009).
- Mollah, Moch. Kalam, *Konsep Interaksi Edukatif dalam Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an* dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 3 Nomor 2 November 2015 ISSN: 2089-1946
- Monks, F.J., A.M.P. Knoers dan Siti Rahayu Hadinoto, *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagianya*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2014).
- Nashir, Ridlwan, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, (Yogyakarta :Pustaka Pelajar).

- Nurhayati, Anin, *Kurikulum Inovasi, Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta: Teras, 2010)
- Putra, Nusa, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013)
- Qomar, Mujamil, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta : Erlangga, t.t). hlm 6
- Rohani, Ahmad HM, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, , 2004)
- R.Ibrohim, Nana Syaohidih S, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta,, 2003).
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2010.)
- Schunk, Dale H. /Judith R. Meece/Paul R. Pintrich, *Motivation, : Introduction and Historical Foundations, dalam Motivation in Education, Theory, Research, And Application, Perason New International Edition*, (Pearson : England, 2014).
- Semiawan, Conny, *Pendekatan Ketrampilan Proses*, (Jakarta: PT Gramedia, 2000)
- Silberman Melvin L., *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusa Media dan Nuansa, 2004)
- Steenbrink, Karel A., *Pesantren Madrasah Sekolah, Pendidika Islam dalam Kurun Modern*, (Jakarta : LP3 ES, 1994).
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung, Mizan, 1996).
- Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (bandung : Alfabeta, 2010).
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009).
- Sukmadinata, Nana Syaodih.. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*.(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006).
- Sumantri, Mulyani dan Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: C.V Maulana, 2001)

Wahid, Abdurrahman, Kurikulum Pesantren dan Penyediaan Lapangan Kerja
“Dalam Bunga Rampai Pesantren”, (Jakarta: CV Dharma Bhakti, tt)
Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa Depan*,
(Jakarta : Gema Insani Press, 1997).
Rohani, Ahmad H.M., *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta :PT. Rineka Cipta,
2004).
Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT.
RajaGrafindo Persada, 2010).
Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa Depan*,
(Jakarta : Gema Insani Press, 1997).

Saminanto. *PTK* (Semarang: RaSAIL Media Group, 2010)
Lampiran SK No.03/ Mukernas V/ 1996 tentang program kerja dalam
musyawarah kerja nasional V Rabithah Ma’ahid Islamiah (Surabaya PP.
RMI, 1996).

Sumber Wawancara

a. Pondok Pesantren Al Barokah

Ibu Nyai Anita Durrotul Yatimah Pengasuh Pondok Pesantren Al Barokah
Najmu Tsaqib Akhda, S.P, M.A. Mahasiswa S3, mantan lurah PP. AL Brokah
dewan asatidz.
Nur Waachid Asyrofuddin, Lurah Pondok Pesantren Al Barokah Yogyakarta
Eko Apriandi dewan asatidz dan penasehat bidang akademik, kurikulum dan
PSDM Pondok
Puji Winarno Santri angkatan tahun 1995 PP. Al Barokah
Miftahuddin santri angkatan pertama dan sebagai dewan asatidz di PP. Al
Barokah.
Nur Waachid Asyrofuddin Lurah Pondok Pesantren Al Barokah

Ahmad Nur Arifin Kepala Pendidikan Pondok Pesantren Al Barokah
 Malika bendahara putri & Ahmad kamal barok Bendahara Putra Pondok
 Pesantren Al Barokah.
 M. Zulfa, Kepala TPA PP. Al Barokah Yogyakarta di Pondok Pesantren Al
 Barokah.
 Ahmad Ma'luf Wafa, Sekretaris PP Al Barokah tahun 2017 di PP. Al Barokah.
 Afif Prasetyo, Seksi Pengembangan Minat Bakat Santri PP. Al Barokah di PP. Al
 Barokah
 Rosidin Alumni PP. Al Barokah sekaligus Pengurus BMT Al. Barokah.
 Hibatul Azizi, Santri angkatan 2011 sekaligus designer KBIH Al Barokah
 Santri baik pelajar dan mahasiswa yang tercantum dalam penelitian.

b. Pondok Pesantren Ali Maksum

M. Afif Hasbullah, Ketua yayasan Ali Maksum pondok pesantren krapyak.
 Zaki Muhammad kepala bidang pesantren pelajar PP. Ali Maksum.
 Muhammad Alfian Ketua Pembina santri Pelajar PP. Ali Maksum
 Yusuf Thoha, Kabag Kurikulum MTs Ali Maksum sekaligus alumni PP. Ali
 Maksum
 Khoironi, Mahasiswa sekaligus pembimbing dan pengajar di MTs Ali Maksum di
 komplek sunan ampel PP. Ali Maksum.
 Muhammad Irfan, Mahasiswa dan pembimbing di komplek Sunan Gunung Jati
 PP. Ali Maksum
 Faishal Hidayat, Mahasiswa, Pendamping, Pengajar PU Madrasah Tsanawiyah
 (Bahasa Arab sekaligus pembuat modul Bahasa Arab) PP. Ali Maksum
 Lutfil Hakim, Pembina Komplek Sunan.
 Fajar Syafi'i, Santri Pembina komplek pelajar dan alumni PP. Ali Maksum
 Aminuddin, Pembina Siswa Tsanawiyah di Madrasah PP. Ali Maksum di
 madrasah.
 Muhammad Zadani Najih, Santri Pelajar dan ketua OSIS MTs Ali Maksum
 Muhammad Najib Musthofa santri di PP. Ali Maksum komplek H (komplek
 Mahasiswa)

Santri-santri yang tercantum dalam penelitian

Sumber Web

<http://digilib.uinsby.ac.id/8021/> diakses pada tanggal 14 April 2016 pukul 14.33 WIB

Dinas Pendidikan dan Olahraga D.I Yogyakarta, Data dan Informasi Pendidikan, Daftar Nama dan Alamat Sekolah diakses melalui alamat http://pendidikan.diy.go.id/dinas_v4/?view=baca_isi_lengkap&id_p=8, 30 desember 2016.

Sistem Informasi Manajemen Perguruan Tinggi Daerah Istimewa Yogyakarta Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga D.I Yogyakarta, Statistik Jumlah Perguruan Tinggi, diakses melalui alamat <http://pendidikan-diy.go.id/dikti/Statistik-Perguruan-Tinggi-DIY.html>, 30 Desember 2016.

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, Direktori Pondok Pesantren, Daftar Alamat Pondok Pesantren Tahun 2008/2009 Provinsi D.I Yogyakarta diakses melalui alamat <http://pendis.kemenag.go.id/index.php?a=artikel&id2=statponpes2009#.WGwj1VN97IU>, 30 Desember 2016

Fauzan, Muhammad, Kh Ali Maksum Kepemimpinannya di Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta Tahun 1968-1989 , [Http://Digilib.Uin-Suka.Ac.Id/1668/](http://Digilib.Uin-Suka.Ac.Id/1668/)

M. Afif Hasbullah, <http://krapyak.org/2010/12/25/ali-maksum-sang-pendiri/>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Dokumentasi kegiatan di PP. Al Barokah



Gambar 1 suasana Ta'ziran oleh keamanan santri



Gambar 2 Suasana hafalan santri sebelum setoran ke bu Nyai



Gambar 3, Suasana santri ketika menyambut kepulangan abah dari umroh



Gambar 4, Suasanna diskusi santri dalam kegiatan madrasah diniyyah



Gambar 5, Suasana santri ketika sedang menunggu ustadz sebelum belajar



Gambar 6, Suasana pelantikan pengurus dan dewan pembimbing



Gambar 7, suasana kerjabakti santri



Gambar, Suasana khotmil quran



Gambar 9, suasana kegiatan santri dalam kegiatan hadroh

B. Dokumentasi kegiatan di PP. Ali Maksum



Gambar 1. Pembinaan santri pelajar oleh santri mahasiswa dalam kegiatan taaruf santri baru



Gambar 2, Suasana interaksi santri pelajar dengan dewan asatidz



Gambar, 3 suasana santri Pelajar MTs Ali Maksum saat pemilihan ketua OSIS



Gambar 4, Suasana rapat dalam rangka monitoring pengurus OSIS MTs dan MA Ali Maksum



Gambar 5, Suasana saat kelas musyawarah santri pelajar di madrasah



Gambar 6, Suasana saat wawancara dengan santri pelajar di MTs Ali Maksum



Gambar 7, suasana belajar santri dalam KBM



Gambar 8, suasana belajar santri pada program unggulan (pembinaan minat dan bakat)



Gambar 9, 10 & 11, Persiapan santri sebelum dan saat kegiatan roan (kerjabakti bersih-bersih)



Gambar 12, Suasana santri pelajar program tahfidz dalam pengajian semaandi pandu oleh ustadz



Gambar 13, suasana santri dalam pembinaan kebersihan



Gambar 14, Suasana santri dalam makan bersama

C. Lampiran Hasil Wawancara Melalui Whats App

Sejarah Pondok Pesantren Al Barokah

Hasil Wawancara

Sejarah pondok pesantren

[21:24, 3/28/2017] Pak Puji: Wa'alaikumusalam wrb.

[21:25, 3/28/2017] Pak Puji: Hhe nggih mas ngapunten mpe kelupaan

[21:25, 3/28/2017] Pak Puji: Kalo pasnya krg faham mas luthfi

[21:25, 3/28/2017] +62 856-4339-5597: mboten nopo2 pak

[21:25, 3/28/2017] Pak Puji: Tapi sekitar 1990 abah mulai lenggah dikarnagwaru

[21:26, 3/28/2017] Pak Puji: Tapi dibarat kalibuntung belakang dr. Bambang

[21:27, 3/28/2017] Pak Puji: Sekitar 1 th kmdn th 91 pindah ditimur klai yg sekarang ndalem itu ngontrak juga

[21:28, 3/28/2017] Pak Puji: Baru 92 kalo gak salah dibeli...

[21:29, 3/28/2017] Pak Puji: Kmdn 93 an mulai bangun ndalem seklaian pondok putri..

[21:30, 3/28/2017] +62 856-4339-5597: matur nwn sanget nggih pak puji

Motivasi dan harapan ketika di pondok santri PP. Al Barokah

[20:32, 3/28/2017] +62 856-4339-5597: salam hebat santri alba

mohon bantuan untuk menjawab pertanyaan saya guna pengumpulan data penelitian

1. Motivasi belajar kamu di pondok pesantren apa ?

ex : faktor ekonomi, faktor lingkungan pendidikan, faktor ilmu pengetahuan, dll

2. Harapan kamu ketika belajr di pondok pesantren kira2 apa ?

nwn

1. Samsiyatun Mudzkiyah

[20:10, 3/28/2017] Samsiyatun Mudzkiyah: Motivasi mondok: ngaji, kenal orang2 'alim ulama, punya teman2 yg 'alim

Harapan: dpt ilmu, istiqomah menjalankan amalan yg diajarkan di pondok, tetap menjalin silaturahmi dg teman santri dan keluarga besar pondok

[20:21, 3/28/2017] +62 856-4339-5597: nggih mbak matur nwn nggih

[20:22, 3/28/2017] Samsiyatun Mudzkiyah: Eh setunggal maleh mas motivasine.. Ben mboten kathut islam sek radikal dsb..hehe

[20:22, 3/28/2017] Samsiyatun Mudzkiyah: Sami2 mas.. Sukses thesisnya

[20:23, 3/28/2017] +62 856-4339-5597: amin, mtr nwn mbak sam

2. Fathul Muin

[20:09, 3/28/2017] Fathul Muin Sobo: 1. Biar bisa belajar agama lebih, sbg salah satu kontrol lingkungan sosial jg biar bs berkegiatan yg positif

2. Dpt menjadi agen dakwah dr apa yg sudah kita pelajari, meski sedikit tp klo diamalkan insha Allah bermanfaat bagi org lain :)

[20:21, 3/28/2017] +62 856-4339-5597: ok nwn kang mungin

3. Durroh Karima

[10:34, 3/28/2017] Durroh: Riyeen mikire nglanjutke ngaos sek teng kalibeber drg rampung. Teng kalibeber le ngaos mbe angsal kedik

4. Ashari

[12:23, 3/26/2017] Ashari Munjiyat: 1. faktor pengetahuan :sebagai sarana menambah ilmu Pendidikan: Karena dapat dengan mudah menjangkau sekolah.

2. Dapat membaca kitab gudul serta bisa memperkuat iman ketika berada didunia bebas

5. Mukhlis

- [20:33, 3/28/2017] Mokhlis Alba 2015: 1. Faktor ilmu pengetahuan
2. Memiliki ilmu agama yang lebih faham
[20:33, 3/28/2017] Mokhlis Alba 2015: Bisa baca kitab

6. Afif Prasetyo

- [20:39, 3/28/2017] Afif Prasetyo: 1. Lingkungan
2. Kok kira kira nggeh? Nek kira kira kulo mboten ngertos

7. Nahrul Pintoko Aji

- [20:44, 3/28/2017] Nahrul Aji Alba: 1. faktor ilmu pengetahuan
2. Mendapat ilmu yang barokah

8. Malikha

- [21:00, 3/28/2017] Mali Alba M: 1. Faktor lingkungan pendidikan, dan faktor keinginan orangtua
2. Harapany bisa lebih mendalami berbagai ilmu yang mungkin tidak bisa didapatkan di luar lingkungan pesantren

9. Khusna

- [21:06, 3/28/2017] Alba;Khu: ohh ya mas lutfi...
1. motivasi belajar saya di pondok pesantren karena faktor pendidikan dan pengetahuan yg sy miliki selama sekolah dr kcl sampai sma belum begitu baik khususnya baca quran dan pengetahuan agama yg mendalam, jd sy berkeinginan untuk lebih mendalaminya.

2. harapannya sy bisa mendapatkan pembelajaran d pondok pesantren tentang, kebersamaan, gotong royong, tawadu' kpd Ustadz, Kyai, Nyai yg dpt bermanfaat dalam kehidupan kedepan serta ilmu agama yg dpt diterapkan diri sendiri dan lingkungan sekitar dan pastinya bermanfaat.

walapun mempelajari suatu ilmu baru bg saya seperti itu susah seperti pegon, nahwu shorof, tp tetap berusaha mempelajari, karena ilmu itu seperti padi 'semakin merunduk semakin berisi' dan
'semakin kita mempelajari suatu ilmu, ternyata semakin banyak yg kita belum mengetahuinya'

10. Zulfa

- [21:15, 3/28/2017] Zulfa Alba: 1. Faktor lingkungan pendidikan, tuntutan batin
2. Mandapat barokah, ilmu yang bermanfaat, menjadi orang yang berguna
[21:15, 3/28/2017] Zulfa Alba: Kurang nopo mas niku hehehe

11. Ulin

- [21:13, 3/28/2017] +62 856-4339-5597: salam hebat santri alba
mohon bantuan untuk menjawab pertanyaan saya guna pengumpulan data penelitian
1. Motivasi belajar kamu di pondok pesantren
ex : faktor ekonomi, faktor lingkungan pendidikan, faktor ilmu pengetahuan, dll
2. Harapan kamu ketika belajar di pondok pesantren kira2
nwn

12. Muhib

- [21:28, 3/28/2017] +62 857-9043-3232: 1. Faktor ilmu pengetahuan dan pengen ada lingkungan
yg mengontrol di tanah rantau mas

2. Semiminal mungkin walaupun penguasaan ilmu agama tidak seberapa, dapat ilmu akhlak dan adab dari pondok mas

13. Dian Shofi

[21:40, 3/28/2017] Dian Shofi Alba: 1. Faktor lingkungan

2. Menambah pengetahuan, menambah relasi, menambah pengalaman

14. Mahtum

[22:03, 3/28/2017] Mahtum Alba: 1. Awalnya lebih ke faktor sosial, yakni ajakan dr teman. Namun setelah itu, menjadi faktor kultural dan ilmu pengetahuan. Krn semakin lama, malah semakin menemukan kebudayaan/kultur yg membuat "nyaman", ditengah maraknya aliran2 islam radikal bbrp tahun terakhir. Dan juga, pastinya pengetahuan agama menjadi berkembang.

2. Tidak ada.

Kalaupun terpaksa ada, mungkin sama seperti santri pada umumnya, agar ilmunya manfaat dan barokah.

15. Arif Munandar

[22:27, 3/28/2017] Arif mun: 1. cari ilmu, dekat orang solih

2. dapat ilmu

16. Fariha

[21:28, 3/28/2017] Fariha Alba: Njeh

21:28

[21:50, 3/28/2017] Fariha Alba: Motivasi saya belajar di pesantren adl ingin ngalap barokah Gamau.hidup susah di.kos Biar bisa melanjutkan hafalan quran Keharusan dari orang tua untuk.mondok Memperdalam ilmu agama Faktor.keluarga semua anak pesantren

21:50

[21:52, 3/28/2017] Fariha Alba: Bisa.khatam quran Khatam kitab kuning Bisa mengaplikasi dalam masyarakat Menjadi manusia yang berkualitas Bisa menjadi khoirunnas anfaulum linnas

17. Mahmud alwi

[23:03, 3/28/2017] Alwi alba: 1.faktor lingkungan

[23:03, 3/28/2017] Alwi alba: 2. bisa membaca kitab

18. Al Fatih

1. Cari lingkungan yg baik

2. Bisa Istiqomah beramal shaleh

19. Ulil Abshor

[09:17, 3/29/2017] Ulil Abshor Alba: 1.Ilmue pengetahuan karena di pesantren memberikan tambahan pengetahuan agama yang bermanfaat bagi masa depan

3.memperoleh metode pendidikan agama yang komperhensif tanpa meninggalkan pengrtahuan teknologi

20. Akbar

[08:42, 3/29/2017] Akbar Jambi: من يرد الله يفقه في الدين...

lingkungan dan pendidikan

faham agama

Eka

21. Eka Fitriyanto

[13:36, 3/29/2017] Eka Fitriyanto Alba: 1. Awalnya faktor keluarga, seiring berjalannya waktu menjadi faktor ilmu pengetahuan.

2. Mendapatkan pemahaman soal agama. Setidaknya dapat menghindari diri dari buta akan agama

22. Hasan Robbani

[05:27, 3/30/2017] +62 856-4339-5597:

[05:31, 3/30/2017] Peng Hasan Robbani: 1. Untuk pertama kali mondok karena faktor dari keluarga yang tidak punya basic agama jadi ingin menitipkan anaknya di pesantren, yang kedua kalinya saat lulus dari pondok yang awal takut jika tidak mondok lagi ilmu yang telah dipelajari hilang begitu saja.

2. Harapan belajar di pesantren dapat membaca kitab kuning, serta mendalaminya dan ilmunya kelak ketika muqim dapat bermanfaat

[05:45, 3/30/2017] +62 856-4339-5597: Alhamdulillah, ok kang hasan nwn.

23. Wiji Lestari

[23:13, 3/31/2017] Wiji Le: Motivasi saya bljr di pndok, Sdkit curhat,, desa saya merupakan daerah yg msh buta akan pendidikan,, kbanyakan para remajanya pekerja rantauan atau gk sdh menikah,, keingin trbesar saya adalah memajukan desa menjadi bi'ah ilmiyyah dgn cra mendirikan bberapa lmbga, terutama madrasah diniyyah dan TPQ berbasis tahfidz,, smg hasil maqsud

[23:13, 3/31/2017] Harapan saya belajar di pndok,, bisa membca kitb kuning dg baik, selain itu smg ilmu tauhid, fiqh ,akhlak dan sosialnya menjadi lbh baik, di pndok qt scra tdk langsung belajar hidup bermasyarakat seakan2 sdh masuk kehidupan yg sesungguhnya,, itu adalah nilai dan pengalaman ++ yg tdk smua orang bs merasakannya. Smg ilmu yg saya dptkan dpt bermanfaat bg diri sndri dan orang lain. Motivasi dlm hati,, hidup sekali hiduplah yg berarti. Aamiin

24. Vina SMA

nwn

[08:42, 4/1/2017] Vina SMA: 1. semangat Temen temen dalam belajar dan kebersamaan ketika belajar

[08:42, 4/1/2017] Vina SMA: Faktor lingkungan lebih tepatnya

[08:43, 4/1/2017] Vina SMA: Harapannya . Nambah ilmu baik ilmu dr pondok ato dr temen temen yang lain baik berupa pelajaran pondok , sekolah , maupun pengalaman

[09:04, 4/1/2017] +62 856-4339-5597: terimakasih mbak fina

25. Iqbal Munjiyat

[08:00, 4/1/2017] Iqbal Al Munjiyat: Faktor ilmu pengetahuan

[08:01, 4/1/2017] Iqbal Al Munjiyat: Menghilangkn kebodohan supaya bisa bermnfaat

[09:02, 4/1/2017] +62 856-4339-5597: Nwn kang

26. Vinna Himmatul Ulya

[09:01, 4/1/2017] Vina Himmah: 1. - faktor pentingnya ilmu agama. - faktor keluarga. Sangat mendorong untuk bljr d pondok.

2. - Bisa belajar ilmu agama dan bermanfaat في الدنيا حتى الآخرة

- Berada d lingkungan religi yg mendorong untuk beribadah dg tekun

[09:03, 4/1/2017] +62 856-4339-5597: matur nwn mbak himmah, apakah ada faktor untuk melanjutkan pendidikan al-Qur'an ya atau tidak nggih?

[09:05, 4/1/2017] Vina Himmah: Nggih. Sakwangsulipun. Itu sbnre faktor yg terpenting sih mas.

27. Azizi

[05:35, 4/1/2017] Azizi: 1. Motivasi sy masuk pondok pesantren adalah untuk belajar ilmu agama, karena sy merasa ilmu agama sy sangat amat kurang sekali. Pelajaran agama hanya sy dapatkan di sekolah yg hanya 2 jam pelajaran dlm seminggu.

2. Dengan belajar di pondok sy berharap bisa memahami agama islam, bisa ngaji, bisa tahu bagaimana beribadah yg benar, dan mempertebal keimanan dan ketaqwaan.

Farhan

[10:24, 4/1/2017] Farhan Alba: 1. Ilmu pengetahuan

2. Harapanya.. bisa lebih intensif belajar agamanya.. sehingga ilmunya dapat diimplementasikan di kehidupan kelak

Rizki Azzahra

[10:32, 4/1/2017] Rizki Azzagra Nur Trisnanda: Faktor lingkungan pendidikan

[10:33, 4/1/2017] Rizki Azzagra Nur Trisnanda: Jadi pribadi yg lebih baik dan menambah ilmu ttg dunia islam

[12:25, 4/1/2017] +62 856-4339-5597: ngapunten mbak sampen nama lengkapnya siapa nggih

Motivasi Mengajar di Pondok Pesantren

Dewan Asatidz

Assalamualaikum w.w

Sahabat dewan asatidz, tanpa mengurangi rasa hormat saya terhadap panjenengan saya

hendak bertanya guna pengumpulan data penelitian saya

apa yang memotivasi panjenengan sehingga berkenan untuk mengajar kepada santri-santri yang ada di PP. Al Barokah?

Matur nwn

1. Pak Puji Winarno

[17:24, 3/29/2017] Pak Puji: Motivasi mengajar di PP ALBA:

1. Untuk menimbulkan n menjaga semangat pribadi dlm belajar juga, muthola'ah.

2. Sarana mengabdikan diri thd almamater

3. Nashrul ilmi semampunya

4. Mengharap ridlo n berkah Guru.

[17:24, 3/29/2017] Pak Puji: Mngkin diantaranya niku mas luthfi...

2. Syakirun Ni'am

[17:46, 3/29/2017] Syakirun Ni'am: Waalaikumussalam

Ada beberapa hal yang menjadi motivasi saya dalam mengajar:

1. Ketika saya diminta oleh pengurus pondok untuk mengajar sebenarnya saya merasa ragu karena keterbatasan ilmu saya. Akan tetapi saya merasa perlu untuk mengabdikan kepada pondok yang telah mengajarkan kepada saya beberapa ilmu terutama ilmu agama walaupun dengan sedikit ilmu yang saya dapatkan tersebut.

2. Saya memang memiliki keinginan untuk mengajar sebagai sarana saya mengembangkan diri. Dengan mengajar saya dapat melatih komunikasi dan public speaking saya karena mengajar menuntut kita untuk memahami orang yang kita ajar.

3. Mendorong saya untuk belajar lebih karena dalam mengajar kita perlu membaca banyak referensi untuk mendukung pembelajaran yang kita sampaikan.

Terima kasih

3. Pak Eko Apriandi

[17:59, 3/29/2017] Pak Eko: Www.

Melaksanakan Program alumni mengajar, sebagai wujud pengabdian pada pondok almamater.

4. Hasan Robbani

[05:24, 3/30/2017] Peng Hasan Robbani: Waalaikumsalam, alasan kenapa berkenan mengajar karena hanya ini kontribusi yang bisa saya berikan untuk khidmad di PP. AL BAROKAH

5. Sawaun Amin

[13:53, 3/30/2017] Mas Sawaun: waakaikumslm

[13:54, 3/30/2017] Mas Sawaun: senang dan pengabdianm biar merasa nasih mrnjadi santri.

[13:54, 3/30/2017] Mas Sawaun: dan cuma itu yg bisa saya lakukan untuk membalas jasa abah dan keluarga

[14:21, 3/30/2017] +62 856-4339-5597: Matur nwn mas

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Lampiran Struktur Kelembagaan

1. PP Al Barokah

a. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al Barokah Periode 2016-2018

Pengasuh	:	Abah K.H. Rosim Al-Fatih. Lc Ibu Ny. Hj. Anita Durrotul Yatimah	
Penasehat	:	• Omar Faruq Syaifuddin • Muhammad Prayitno	
Ketua	:	• Nur Waachid Asyrofuddin • Riza Ar Rokhman	
Sekretaris	:	• Muhammad Ulil Absor • Ahmad Ma’luful Wafa	
Bendahara		Al Munjiyat	Al Fatih
		• A. Kamal Barok • Ahmad Aziz	• Mochlis Budi Rohman Syah • Febrian Nur Fadhli
Pendidikan	:	Ketua Anggota	• : Hasan Robbani • Ahmad Irkham • Auliya Akbar • M. Zulfa Ulumuddin
Keamanan & Humas		Koordinator Anggota	• : Muhammad Kholil Najih • Ahmad Rizki Wahdan • Zulfan faturrohman • Muhammad Irhas Mahrus
Kerumahtanggaan	:	Koordinator Anggota	• : Maziz Maula Akhmad • Aghna Rivanahdli Rolansyah • Muhammad Nur Mahmudi • Ahmad Iqbal Fawaid
PMBS	:	Koordinator Anggota	• : Afif Prasetyo • Nahrul Pintoko Aji • Hasan Ma’ruf

Kebersihan	: Koordinator Anggota	• : Melvin Zainul Asyiqin • Ulin Nuha ahmad • Dahlan Azhari
Kesehatan	: Koordinator Anggota	• : Muhammad Abduh Ardyansah • Rona Farij Falakhi • Adi Ikhsanuddin

a. Struktur Pengurus Pendidikan dan Kurikulum Pesantren

Struktur Kepengurusan Madrasah Diniyyah PP. Al Barokah Yogyakarta Tahun

2017

Pengasuh	: Abah K.H. Rosim Al-Fatih. Lc Ibu Ny. Hj. Anita Durrotul Yatimah
Penasehat	: • Omar Faruq Syaifuddin • Muhammad Prayitno
Ketua	: Ahmad Nur Arifin
Sekretaris	: Ola Mafaza Kusuma Wijayanti
Bendahara	: Atik Ulin Nikmah
Pendidikan	: • Auliya Akbar • Ahmad Irham Saputro • Dian Sofia A
Sarana dan Prasarana	: • Hasan Robbani • Laila Zuliani Ma'rifah

b. Struktur Pengurus Taman Pendidikan Al-Qur'an²²⁹

Struktur Kepengurusan TPA PP. Al Barokah Yogyakarta Tahun 2017

Pengasuh	: Abah K.H. Rosim Al-Fatih. Lc Ibu Ny. Hj. Anita Durrotul Yatimah
Penasehat	: • Omar Faruq Syaifuddin • Muhammad Prayitno
Ketua	: M. Zulfa U. A
Wakil	: Alvi Khorunnisa

²²⁹ M. Zulfa U. A, Ketua TPA PP. Al Barokah Yogyakarta di PP. Al Barokah, Minggu, 20 Maret 2017.

Sekretaris	:	Annisa Fauziyah
Bendahara	:	Maflakhatunnisa'
Pendidikan	:	• A. Rizky A. • M. Kholisul hamam • Mochlis B. • R., Adif Mas'ula • Prila Audina
PSDM	:	• M. Kholil Najih • Aghna R. R • Nailil Fauziyah • Lailatul Munahana

2. PP Ali Maksum

Adapun susunan kepengurusan yayasan tersebut adalah sebagai berikut:²³⁰

a. Dewan Pembina/Pengasuh

- 1) KH Jirjis Ali
- 2) Ny. Hj. Dra. Ida Rufaida Ali
- 3) Ny. Hj. Luthfiyah Baidlowi
- 4) Ny. Hj. Hanifah Ali
- 5) Ny. Hj. Durroh Nafisah Ali
- 6) KH. Prof. Dr. Hamam Hadi
- 7) KH. Drs. Atabik Ali

b. Pengurus Yayasan

Ketua	:	H. M. Afif Hasbullah, M.A
Wakil Ketua I	:	H. M. Hilmy Hasbullah, MA, Ph.D
Wakil Ketua II	:	H. Widyawan, M.Sc, Ph.D
Sekretaris	:	Hj. Maya Fitria, S.Psi, Psi

²³⁰ Zaki Muhammad kepala bidang kesiantrian PP. Ali Maksum di Krapyak, Minggu, 26 Maret 2017.

Bendahara : Hj. Diana Jirjis, S.T., M.Sc.

Kabid Akademik : H. Abdul Ghofur Lc., PhD

c. Kabid Sarana : H. Nilzam Yahya, M.Ag

d. Kabid Kesantrian : H. Zaky Muhammad, Lc.

e. Kabid P2M : Hj. Fatma Zuhuratunnisa, STP, MP



E. BIODATA PENULIS

Nama Lengkap : Lutfi Hakim
Tempat, Tanggal Lahir : Wonosobo, 10 April 1992
Alamat : Kaliasem RT 31, RW 08, Gondang, Watumalang,
Wonosobo
Domisili : Blunyahrejo TR II/1107, Karangwaru, Tegalrejo,
Yogyakarta
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Tinggi/Berat Badan : 170 cm /60 kg
CP : 085 643 395 597
e-mail : hakimlutfi25@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal

- 1998 Lulus TK Miftahurrohman
- 2004 Lulus MI Maarif Gondang
- 2007 Lulus MTs Maarif Gondang
- 2010 Lulus MAN Wonosobo
- 2014 Lulus UIN Sunan Kalijaga
- Sekarang Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Riwayat Pendidikan Non Formal

- Pondok Pesantren Darussholihin Wonosobo 2000-2009
- Pondok Pesantren Al Barokah Yogyakarta 2010-2016
- Sekolah Adiwiyata Yogyakarta 2013-2014
- Pendidikan Qiraati Cabang Krapyak Yogyakarta 2010-2012

Pengalaman Organisasi

- Al Mizan Divisi Tilawah UIN Sunan Kalijaga 2011-2012
- Divisi Pendidikan PC IPNU Kota Yogyakarta 2011-2013
- Sekretaris PC IPNU Kota Yogyakarta 2013-2015
- Bendahara P.P. Al Barokah Yogyakarta 2010-2012
- Sekretaris P.P Al Barokah Yogyakarta 2012-2016
- Bendahara Umum Alumni PP. Al Barokah 2016-Sekarang
- Ketua PPL KKN UIN Sunan Kalijaga 2013
- Anggota Pos Kesehatan Pesantren P.P Al Barokah 2011-2013
- Tim Pengajar di TPA Al Barokah 2010-2011

Pengalaman Kerja/Mengajar

- Pengajar Privat (Jogja Education Center) 2013-2014

- Pengajar Privat Qomah Education 2012-2014
- Pengajar Sekolah Adiwiyata (MTs N I Yogyakarta, SMA 1 Banguntapan, SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta) 2013-2014
- Relawan Pengajar SMA Ma'arif Tompeyan Yogyakarta 2013
- Staf Pengajar Al-Qur'an P.P Al Barokah 2013-Sekarang
- Membuat Modul Media Pembelajaran Interaktif menggunakan Lectora Inspire kerjasama dengan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan 2014
- Pengajar PAI di SD Teladan Yogyakarta 2014-2016
- Kepala Sekolah SD Teladan Yogyakarta 2014-Sekarang

